

**STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM USAHA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA
(UPPKS) DIKECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI
SERDANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Ris Dayu Hapsah

2103100061

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : RISDAYU HAPSAH
NPM : 2103100061
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

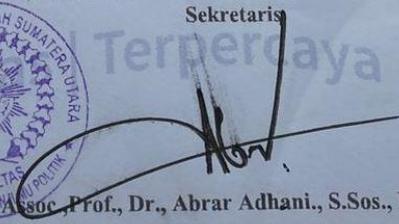
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc., Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., M.SP ()
PENGUJI II : RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A ()
PENGUJI III : AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP ()

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

 Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., M.SP  Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

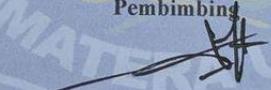
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

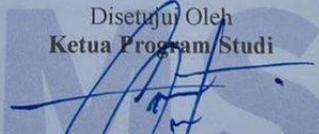
Nama Lengkap :RISDAYU HAPSAH.....
NPM :2103100061.....
Program Studi :ILMU ADMINISTRASI PUBLIK.....
Judul Skripsi :STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM.....
USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
SEJAHTERA(UPPKS) DIKECAMATAN BERINGIN
KABUPATEN DELI SERDANG.....

Medan 14 APRIL 2025

Pembimbing


AGUNG SAPUTRA S.sos.,MAP.
NIDN: 0120018303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


ANANDA MAHARDIKA,S.sos.,M.SP.
NIDN: 0122118801

Dekan


Assoc.Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **RISDAYU HAPSAH**, NPM 2103100061, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 APRIL 2025

Yang Menyatakan,



RISDAYU HAPSAH

**STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM USAHA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS)
DIKECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

**Ris Dayu Hapsah
2103100061**

ABSTRAK

Pembangunan pada bidang ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara adalah salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup penduduknya. Permasalahan yang tak kunjung tuntas khususnya pada daerah-daerah tertentu di Indonesia adalah kemiskinan. Permasalahan kemiskinan dan keluarga kurang sejahtera dapat diminimalisir dengan adanya Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi *Organizing* dalam program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung, serta analisis dokumen. Teknik analisis data bersifat induktif guna mengidentifikasi pola efektivitas Strategi *Organizing* dalam program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menjaga efektivitas dan keberlanjutan program, UPPKS melaksanakan pelatihan keterampilan, diskusi kelompok, serta menjalin kerja sama dengan koperasi, dinas terkait, dan pihak swasta. Kerja sama dalam penyediaan modal usaha dilakukan dengan lembaga keuangan seperti KUR, serta dukungan dari pemerintah dan perusahaan swasta dalam bentuk pelatihan dan bantuan alat produksi. Kegiatan utama UPPKS meliputi pelatihan usaha, produksi bersama, pameran produk, dan pertemuan kelompok. Usaha keripik pisang dan abon ayam menjadi unggulan dalam meningkatkan pendapatan anggota UPPKS. Proses seleksi anggota UPPKS dilakukan berdasarkan data keluarga prasejahtera dari desa dan PKK. Pihak Kecamatan juga turut menjaga keberlanjutan usaha melalui pelatihan, monitoring, fasilitasi promosi produk, dan penguatan jaringan antar kelompok UPPKS.

Kata Kunci: Strategi, *Organizing*, UPPKS, Kesejahteraan Masyarakat, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, nikmat waktu, dan nikmat-nikmat yang lainnya kepada penulis dan kita semua, sholawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan saat sekarang ini.

Serangkaian kata terimakasih juga penulis berikan khusus kepada kedua orang tua penulis yang sangat dicintai dan penulis sayangi yaitu Ayah tersayang ismail terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ke tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, Ibunda tercinta sumijah, seseorang yang sudah melahirkan saya, orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, orang yang selalu mengusahakan anak kedua nya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya, terimakasih atas pengorbanan juga kasih sayang tanpa batas, terimakasih atas kesabaran dan pengorbanan yang belum tentu bisa penulis balas, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi penulis Skripsi ini merupakan syarat yang harus penulis tulis sebagai tanggung jawab intelektual sebagai seorang mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis memilih skripsi dengan judul “Strategi organizing dalam program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UPPKS) di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan arahan kepada penulis yang bertujuan untuk menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Agusani. M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung. M.AP selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika., S.Sos., MSP selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah. S.Sos., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Agung Saputra S.Sos. M.AP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada seluruh staff KECAMATAN BERINGIN saya mengucapkan banyak terimakasih.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Publik stambuk 2021 yang sudah bersama-sama melewati proses belajar dan berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada saudara kandung saya khofifa dwi syafiitri yang telah berusaha mensupport saya secara akal sehat saya ucapkan terimakasih.
11. Kepada Nanda Deswita yang telah mensupport saya dalam keadaan apapun saya ingin mengucapkan terimakasih telah menemani saya selama masa perkuliahan berlangsung.
12. Ris Dayu Hapsah, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa di bilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai. Penulis ucapkan ribuan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak semoga bantuan yang di berikan dibalaskan oleh Allah SWT.

Medan, 15 April 2025

Ris Dayu Hapsah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	i
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II URAIAN TEORITIS	10
2.1 Strategi <i>Organizing</i>	10
2.2 <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	11
2.3 Program Kerja.....	13
2.4 Pendapatan.....	14

2.5 Keluarga Sejahtera.....	15
BAB III Metode Penelitian.....	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Kerangka Konsep	24
3.3 Definisi Konsep	25
3.4 Kategorisasi Penelitian	26
3.5 Informan dan Narasumber	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Deskripsi Narasumber	30
4.2 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi.....	32
4.2.1 Strategi <i>Organizing</i>	32
4.2.2 Pengorganisasian	37
4.2.3 Program Kerja Kegiatan UPPKS	39
4.2.4 Pendapatan	42

4.2.5 Kesejahteraan Masyarakat	45
4.3 Pembahasan	47
4.3.1 Strategi Organizing dalam Program UPPKS di Kecamatan Beringin.....	48
4.3.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Kelompok UPPKS	51
4.3.3 Program Kerja dan Kegiatan Usaha UPPKS	53
4.3.4 Strategi Peningkatan Pendapatan Melalui Program UPPKS	54
4.3.5 Strategi Penguatan Kesejahteraan Keluarga	55
4.3.6 Kaitan Temuan dengan Teori	56
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Ditribusi Narasumber Berdasarkan Umur

Tabel 4.3 Ditribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Jumlah Kelompok, Pelatihan Dan Peserta UPPKS

Tabel 4.5 Jumlah Bantuan dan Pendapatan Usaha

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Gambar 4.1 Jumlah Kelompok, Pelatihan Dan Peserta UPPKS Pada Tahun 2021, 2022, 2023, 2024 Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu inisiatif yang dilakukan suatu negara untuk meningkatkan kualitas hidup warga negaranya adalah pembangunan ekonomi. Di negara berkembang seperti Indonesia, secara umum, masyarakat berupaya untuk berpindah dari peradaban yang miskin ke peradaban yang lebih maju. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan ekonomi yang lebih kuat jika dikaitkan dengan masalah ekonomi (Sugiyono, 2019).

Permasalahan yang tak kunjung tuntas khususnya pada daerah-daerah tertentu di Indonesia adalah kemiskinan, mengutip dari [Tribun-Medan.com](https://tribun-medan.com) Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Deli Serdang kembali bertambah pada tahun 2024. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang mencatat jumlah penduduk miskin 2024 sebanyak 84.240 orang bertambah sebanyak 1.490 orang atau 3.44 persen dari tahun sebelumnya, yang mana tahun 2023 jumlah penduduk miskin adalah 82.750 orang. Di Kabupaten Deli Serdang, rata-rata selisih pengeluaran tiap bulan penduduk miskin dengan Garis Kemiskinan (P1) meningkat dari Rp479.509 per kapita pada tahun 2023 menjadi Rp508.139 per kapita pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024 rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menyimpang dari garis kemiskinan (medan.tribunnews.com/2024).

Program Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dapat membantu mengurangi kemiskinan dan masalah keluarga tidak mampu. Semua provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia berpartisipasi dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat nasional ini. Program KB (Keluarga Berencana), yang berupaya untuk meningkatkan keadaan keuangan keluarga, dilaksanakan bersamaan dengan Program Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Keluarga tidak dapat meningkatkan standar hidup mereka jika ekonomi tidak berjalan dengan baik (Laila et al., 2022).

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 1996 tentang Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang menjadi dasar pendekatan pemberdayaan keluarga pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Di mana koordinator pemberdayaan keluarga pemerintah, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), membentuk Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga (UPPKS) untuk melaksanakan prakarsa Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. Sasaran utama kelompok UPPKS adalah untuk menanggulangi kemiskinan semaksimal mungkin dalam rangka menumbuhkan ketahanan dan kemandirian keluarga serta mewujudkan keluarga kecil, sejahtera, dan sejahtera (Mardhatillah, 2021).

Salah satu pilihan gerakan sosial ekonomi yang dapat membuka prospek usaha, khususnya di daerah pedesaan, adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat mendorong perekonomian nasional di samping

perekonomian mikro (Tanjung et al., 2021). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2015) dalam buku pedoman Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) menyebutkan: Program UPPKS merupakan wadah pembelajaran untuk mempelajari usaha skala rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan KS I. Artinya, UPPKS bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai pemerintah pusat menyediakan program UPPKS bagi pemerintah daerah melalui Badan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan program yang dilaksanakan bersamaan dengan program keluarga berencana untuk meningkatkan kondisi keuangan keluarga. Melalui program UPPKS, pemberdayaan ekonomi dapat memberikan akses, informasi, dan pendampingan bagi keluarga miskin atau rentan untuk memulai usaha dan meningkatkan pendapatannya. Pemberian pembiayaan usaha kepada keluarga berpenghasilan rendah atau rentan merupakan salah satu tujuan utama program UPPKS. Ini juga mencakup bimbingan dan pelatihan untuk membantu keluarga menjadi lebih mahir dalam menjalankan usaha mereka (Fitri, 2023).

Perempuan yang termasuk dalam Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS), Keluarga Sejahtera I, dan keluarga lainnya yang tingkat kesejahteraannya sudah lebih tinggi dari mereka yang akan dan sedang menjalankan usaha ekonomi yang menguntungkan menjadi fokus inisiatif Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Kader pembangunan tingkat desa, tokoh masyarakat, PLKB,

dan pemberi pinjaman modal merupakan beberapa sasaran tidak langsung kegiatan tersebut (Mardhatillah, 2021).

Implementasi program UPPKS di Indonesia didasari dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 48 Ayat 1 Bagian (f) yang menyatakan bahwa salah satu cara melakukan kebijakan pembangunan keluarga dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga adalah dengan meningkatkan peluang dan akses penerimaan sumber daya ekonomi melalui usaha mikro keluarga. Dengan berdasar undang-undang tersebut, maka BKKBN perlu meningkatkan kesejahteraan keluarga berkaitan dengan peningkatan kualitas kependudukan melalui Peraturan Kepala BKKBN Nomor: 152/HK.010/B5/2009 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang diimplementasikan di setiap daerah yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan program UPPKS mengacu pada ketentuan yang telag disusun melalui Buku Pedoman UPPKS yang dibuat oleh BKKBN, adapun tahapan pelaksanaan program UPPKS berdasarkan buku pedoman UPPKS adalah persiapan dan pelaksanaan pengelolaan kelompok dengan membentuk kelompok program UPPKS, pengelolaan administrasi dan keuangan seperti pengelolaan keuangan usaha mandiri, pengelolaan usaha kelompok UPPKS, pembinaan kelompok UPPKS serta pemantauan dan evaluasi perkembangan usaha kelompok UPPKS.

Kecamatan Beringin adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kecamatan Beringin merupakan kecamatan

yang terbentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 1984 tentang Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Daerah Tk. II Deli Serdang dari Medan ke Lubuk Pakam. Kecamatan Beringin sebagai sebuah organisasi pemerintahan memiliki berbagai program kerja secara umum. Program kerja kecamatan pada umumnya meliputi aspek perencanaan, aspek pembangunan baik secara fisik maupun non fisik, serta evaluasi dan pelayanan. Salah satu bentuk program kerja ditingkat kecamatan adalah program perencanaan pembangunan ekonomi dan sosial budaya. Program perencanaan pembangunan ekonomi dan sosial budaya yang adalah program pemerintah kecamatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi dan kehidupan sosial budaya masyarakat. Program pembangunan ekonomi masyarakat salah satunya adalah melalui Program UPPKS yang dapat meningkatkan taraf ekonomi dan kehidupan sosial dimasyarakat daerah Kecamatan Beringin.

Pelaksanaan program UPPKS berdasarkan ketentuannya terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan pembinaan. Sosialisasi mengenai program UPPKS dimaksudkan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami tujuan dari kebijakan UPPKS serta ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sehingga kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sosialisasi mengenai kebijakan UPPKS di dilakukan oleh P3AP2KB dengan dibantu oleh PLKB Kecamatan yang turut berpartisipasi dalam sosialisasi tersebut. Selanjutnya adalah pelatihan, pelatihan diberikan oleh beberapa pihak yang bekerjasama dengan P3AP2KB Kabupaten dalam melaksanakan kebijakan UPPKS tersebut seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian

dan Pangan Kabupaten serta pemilik usaha seperti pengusaha kue, makanan ringan, jahit, bordir dan menjahit, keterampilan dan kerajinan tangan kepada masyarakat desa yang mengikuti kebijakan UPPKS. Pelatihan tersebut berupa bagaimana cara berwirausaha yang baik di bidang Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Yang ketiga adalah pembinaan, pembinaan diberikan oleh DP3AP2KB Kabupaten untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok UPPKS sehingga kelompok UPPKS dapat terus maju dan berkembang seperti pembinaan produksi agar kelompok UPPKS menghasilkan produk, Pembinaan jaringan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan akses anggota kelompok ini dengan berbagai pihak baik kuantitas maupun kualitas, yang sesuai dengan permintaan pasar. Memberikan bantuan fasilitas seperti peralatan dan kebutuhan untuk usaha, permodalan kepada kelompok UPPKS.

Program UPPKS menjadi salah satu program yang dapat meningkatkan taraf ekonomi dan kehidupan sosial dimasyarakat daerah Kecamatan Beringin, meski pelaksanaan dan pengelolaan program UPPKS di Kecamatan Beringin sudah sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku, namun berdasarkan hasil survey awal masih ditemukan permasalahan masih dijumpai dari kegiatan UPPKS di Kecamatan Beringin, yaitu dalam pelaksanaan program UPPKS sejauh ini terletak pada: tingkat pemahaman masyarakat (kaum perempuan) terhadap nilai-nilai pemberdayaan masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dari kondisi jumlah Kepala Keluarga perempuan yang ada dan yang bekerja lebih sedikit dari Kepala Keluarga yang ada sehingga masih cukup banyak yang tidak mempunyai pekerjaan. Masalah lainnya yang ditemui yaitu mengenai permodalan, yang mana

jumlah modal yang diberikan pemerintah kepada kelompok UPPKS ini sangat terbatas. Modal awal yang diberikan pada satu kelompok UPPKS berkisar antara Rp. 2.500.000,00 – Rp. 5.000.000,00 yang dibagi kepada beberapa anggota, masing-masing kelompok UPPKS biasanya beranggotakan 10-20 orang anggota, hal ini mempunyai dampak terhadap produksi yang kurang berkualitas dari segi kemasan, sehingga mengurangi daya jual dari produksi yang dihasilkan oleh kelompok UPPKS itu sendiri, belum lagi modal yang diberikan kepada anggota UPPKS seringkali di salah fungsikan untuk keperluan konsumtif, dan kebutuhan sehari-hari masyarakat yang berakibat pada kurang berkembangnya usaha yang dilakukan oleh anggota UPPKS tersebut.

Melalui pemaparan fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi *Organizing* dalam program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di kemukakan tersebut, maka penulis menyusun dan merumuskan masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian yaitu “Bagaimana Strategi *Organizing* dalam program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi organizing dalam program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang dilaksanakan oleh pihak Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dan pemerintah, khususnya terkait dengan Strategi Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera yang dilaksanakan di Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.
- b. Secara akademis dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melanjutkan studi dan memenuhi kriteria kelulusan Program Studi Administrasi Publik.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini memuat uraian teoritis yang menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan rancangan dan jeni penelitian, prosedur penelitian, Informan /narasumber penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, dan

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi *Organizing*

Berdasarkan KBBI strategi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam peran rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; tempat yang baik menurut siasat perang”. (KBBI/kbbi.web.id, 2024).

Strategi adalah rencana jangka panjang yang mengintegrasikan dan mengoordinasikan aktivitas-aktivitas utama organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola tindakan yang sengaja dipilih oleh organisasi untuk mencapai tujuannya, atau serangkaian tindakan dan keputusan yang mengarah pada penciptaan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Strategi adalah rencana atau pola tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat bersifat umum atau spesifik, dan dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemasaran, keuangan, dan operasi. Strategik dapat berarti penting, pokok, atau mendasar (Karta et al., 2023).

Perumusan strategi adalah proses pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen yang efektif terhadap peluang dan ancaman yang mungkin terjadi, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Setelah menilai peluang dan ancaman, serta kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi organisasi (Paroli, 2023).

Pengorganisasian merupakan proses yang mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas, serta mengkoordinasikannya hingga mencapai tujuan yang diinginkan. *Organizing* (Pengorganisasian) merupakan sebuah tindakan usaha dalam menghubungkan antara individu-individu secara efektif, agar kinerja yang dilakukan bisa berjalan dengan baik. Serta memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu, sehingga mencapai target atau sasaran tertentu (Terry, 2019).

Strategi pengorganisasian adalah rencana jangka panjang yang mengatur bagaimana sumber daya akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi ini juga dapat diartikan sebagai pola atau rangkaian tindakan yang mengintegrasikan kebijakan dan tujuan organisasi. (Wikipedia, 2025). Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang organisasi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya (Uno, 2017).

Berdasarkan pengertian strategi dan pengorganisasian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan strategi Pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk melakukan suatu program atau pekerjaan. Strategi pengorganisasian merupakan metode atau langkah-langkah yang hendak digunakan dalam mengorganisasi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

Secara ringkas, untuk mencapai tujuan organisasi, pengorganisasian merupakan aktivitas manajemen penting yang memerlukan pengaturan dan koordinasi aktivitas dan sumber daya. Pengorganisasian yang efektif ditandai oleh peran yang terdefinisi dengan baik, koordinasi yang efisien, dan struktur

organisasi yang selaras dengan kebutuhan serta konteks organisasi (Wardhana, 2024). Mengatur, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengatur sumber daya termasuk orang, material, uang, dan mesin agar dapat mencapai tujuan merupakan aktivitas pengorganisasian. Mengidentifikasi tugas yang harus diselesaikan, mengatur tugas tersebut, mengalokasikan kelompok tugas kepada personel, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, serta mengelola hubungan antara wewenang dan tanggung jawab berbagai aktivitas merupakan beberapa fase yang membentuk proses ini (Daft, 2021).

Sebagai fungsi manajemen dasar, pengorganisasian mencakup pengaturan dan pengelolaan sumber daya dan operasi organisasi untuk mencapai tujuannya. Desain organisasi yang efektif didasarkan pada konsep pengorganisasian termasuk departementalisasi, pendelegasian kekuasaan, dan pembagian kerja. Menentukan tugas yang diperlukan, mengelompokkannya ke dalam departemen, dan mengalokasikan sumber daya dan kekuasaan untuk menjamin operasi yang efektif merupakan bagian dari proses organisasi (Rahman et al., 2023).

Proses pengorganisasian melibatkan identifikasi, pengklasifikasian, dan pengaturan berbagai tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan; menugaskan personel untuk setiap tugas; menyediakan peralatan yang dibutuhkan; dan menentukan berapa banyak wewenang yang harus diberikan kepada setiap orang yang melakukan tugas tersebut (Hasibuan, 2017).

2.3 Program Kerja

Program merupakan serangkaian tindakan nyata, terorganisasi, dan terkoordinasi yang dilakukan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah dengan

bekerja sama dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mencapai tujuan dan sumber daya yang telah ditetapkan. Tujuan atau sasaran yang ingin dicapai menjadi dasar penyusunan program. Program kerja merupakan konfigurasi dari perencanaan program (Hetzer, 2012).

Program kerja adalah sistem kegiatan yang terorganisasi, terkoordinasi, dan sistematis yang dibuat dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh organisasi. Program kerja akan berfungsi sebagai peta jalan bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya sehari-hari. Prinsip-prinsip organisasi juga diwujudkan melalui program ketenagakerjaan (Susanto, 2016).

Program ketenagakerjaan yang sering kali dikendalikan oleh badan pemerintah, seperti kecamatan, merupakan komponen dari struktur program pemerintah daerah. Perencanaan, penilaian, dan pelayanan sering kali dimasukkan dalam program kerja kecamatan, bersama dengan komponen pembangunan fisik dan nonfisik. Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi dan Sosial Budaya merupakan salah satu jenis program kerja kecamatan. Sebuah inisiatif pemerintah kecamatan yang disebut Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi dan Sosial Budaya berupaya untuk meningkatkan kedudukan sosial budaya dan ekonomi lingkungan. Isi program ini meliputi:

- a. Koordinasi perencanaan pembangunan sektor ekonomi.
- b. Koordinasi perencanaan pembangunan sektor sosial budaya.
- c. Strategi dan koordinasi penanggulangan kemiskinan.
- d. Koordinasi pengembangan dan perencanaan investasi.
- e. Memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mandiri dan UKM (usaha

kecil dan menengah).

2.4 Pendapatan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa tenaga kerja (usaha atau sejenisnya) adalah sesuatu yang menghasilkan pendapatan. Jumlah penerima manfaat, diukur dalam satuan moneter, yang dapat diciptakan oleh individu atau negara selama periode waktu tertentu juga dapat digunakan untuk mengukur pendapatan individu. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai seluruh jumlah uang yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Jumlah uang yang diperoleh penduduk atas kinerja kerja mereka selama periode waktu tertentu baik itu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan juga dapat dianggap sebagai pendapatan (Sukirno, 2019).

Semua pendapatan tunai dan non-moneter dari penjualan produk atau layanan dalam jangka waktu tertentu dianggap sebagai pendapatan (Sholihin, 2013). Setiap orang menghasilkan uang dengan membantu orang lain; pendapatan adalah imbalan atas layanan yang diberikan (Putong, 2015). Pendapatan pribadi, di sisi lain, mencakup semua bentuk pendapatan, termasuk uang yang diperoleh warga negara tanpa harus melakukan apa pun. Semua uang komunal dianggap sebagai pendapatan pribadi, baik berasal dari penyediaan unsur produksi maupun tidak (Sukirno, 2019).

Secara garis besar pendapatan digolongkan pada tiga golongan yakni (Suparmoko, 2015):

- 1) Upah dan gaji. Imbalan yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, atau satu bulan setelah seseorang bekerja untuk orang lain.

- 2) Uang hasil usaha sendiri, yang didefinisikan sebagai uang yang diperoleh dari hasil kerja anggota keluarga dan hasil produksi perusahaan milik individu atau anggota keluarga, tidak termasuk biaya sewa modal.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, atau pendapatan yang diperoleh tanpa bekerja; jenis pendapatan ini sering kali berupa uang tambahan, seperti pendapatan pensiun, pendapatan dari penyewaan rumah, bunga dari investasi, dan sumbangan dari orang lain.

2.5 Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual secara memadai, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki hubungan yang harmonis dan seimbang antara anggota keluarga, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Keluarga yang memiliki kemampuan material dan fisik untuk hidup bebas dan berkembang disebut keluarga yang tangguh dan sehat. Keluarga yang tangguh dan sejahtera akan hidup berdampingan secara damai dan sejahtera secara fisik dan emosional. (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Republik Indonesia).

Menurut BKKBN, kesejahteraan keluarga didefinisikan sebagai Kesejahteraan keluarga adalah keadaan dinamis di mana semua kebutuhan keluarga, baik material, mental, spiritual, maupun sosial, terpenuhi. Hal ini memungkinkan keluarga untuk hidup secara normal sesuai dengan lingkungannya

dan memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang serta memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian yang mantap dan dewasa sebagai sumber daya manusia yang berharga.

Keluarga sejahtera dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS-I), Keluarga Sejahtera II (KS-II), Keluarga Sejahtera III (KS-III), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus), menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2015). Tingkatan Kesejahteraan Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi tingkatan kesejahteraan keluarga menjadi lima (lima) tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Keluarga yang tergolong pra sejahtera adalah keluarga yang tidak memenuhi kriteria “kebutuhan dasar keluarga” dan tidak memenuhi salah satu dari enam (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I).

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS-I)

Keluarga yang tidak memenuhi persyaratan “kebutuhan dasar keluarga” dan salah satu dari enam (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) dikategorikan sebagai keluarga pra sejahtera.

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS-II)

Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang dapat memenuhi enam (enam) indikator tahapan KS I dan delapan (delapan) indikator KS II, namun tidak

memenuhi satu dari lima (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pembangunan”.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS-III)

Keluarga yang memenuhi enam (enam) indikator tahap KS I, delapan (delapan) indikator KS II, dan lima (lima) indikator KS III dianggap sebagai Keluarga Sejahtera III. Namun, keluarga tersebut tidak memenuhi salah satu dari dua (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) maupun indikator "aktualisasi diri" (harga diri) keluarga.

5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)

Suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila memenuhi seluruh enam (enam) indikator tingkat KS I, delapan (delapan) indikator tingkat KS II, lima (lima) indikator tingkat KS III, dan dua (dua) indikator tingkat KS III Plus.

Berikut ini adalah spesifikasi masing-masing indikator yang digunakan BKKBN untuk mengkategorikan keluarga kaya:

1. Indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*)

- a. Makan rata-rata minimal dua kali sehari. Makan diartikan sebagai mengikuti adat istiadat dan pemahaman budaya setempat. Misalnya, orang yang biasanya makan nasi sebagai makanan pokok akan makan nasi, orang yang biasanya makan sagu mungkin makan sagu, dan seterusnya.
- b. Anggota keluarga berpakaian berbeda untuk bepergian, bekerja/sekolah, dan di rumah. Memiliki banyak pasang pakaian memungkinkan Anda untuk menghindari mengenakan pakaian yang sama untuk beberapa aktivitas sepanjang hidup Anda. Pakaian untuk tidur atau beristirahat di

rumah, misalnya, tidak sama dengan pakaian untuk bepergian (ke tempat ibadah, piknik, undangan pernikahan, dll.) atau untuk pergi ke sekolah atau bekerja (ke kantor, ke sawah, untuk berjualan, dll.).

- c. Rumah keluarga memiliki dinding, atap, dan lantai yang sangat baik. Rumah yang dihuni oleh keluarga diartikan memiliki atap, lantai, dan dinding yang berada dalam kondisi yang aman dan sehat untuk ditinggali keluarga.
- d. Seorang anggota keluarga dibawa ke pusat kesehatan jika mereka sakit. Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa, dan sarana pelayanan kesehatan modern lainnya yang menyediakan pengobatan yang dibuat secara modern dan memiliki izin edar dari organisasi yang disetujui (Kementerian Kesehatan/Badan BPOM) dianggap sebagai sarana kesehatan.
- e. Pasangan usia subur harus mengunjungi penyedia layanan kontrasepsi jika mereka ingin melakukan keluarga berencana. Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa, dan sebagainya merupakan contoh sarana pelayanan kontrasepsi. Sarana-sarana ini menyediakan layanan keluarga berencana dan alat kontrasepsi modern, termasuk IUD, MOW, MOP, kondom, implan, suntikan, dan pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkannya. (Hanya untuk rumah tangga yang merupakan Pasangan Usia Subur).

- f. Semua anak keluarga, usia 7 sampai 15 tahun, bersekolah (sembilan tahun wajib belajar). Artinya Jika sebuah rumah tangga memiliki anak-anak berusia antara 7 dan 15 tahun, maka semua anak dalam keluarga tersebut harus menyelesaikan sembilan tahun pendidikan wajib. Ketika anak-anak dalam keluarga berusia antara 7 dan 15 tahun terdaftar dan aktif bersekolah di sekolah dasar atau yang sederajat, atau sekolah menengah pertama atau yang sederajat, mereka dikatakan bersekolah.
2. Indikator kebutuhan psikologis (psychological needs) keluarga
 - a. Anggota keluarga sering kali beribadah sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing. Menurut ajaran agama atau kepercayaan yang dianut masing-masing anggota keluarga, ibadah yang dilakukan anggota keluarga diartikan sebagai kegiatan keluarga. Sesuai dengan ajaran masing-masing agama atau kepercayaan, keluarga dapat beribadah baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama di rumah atau di tempat lain.
 - b. Setiap anggota keluarga mengonsumsi daging, ikan, atau telur minimal seminggu sekali. Mengonsumsi daging, ikan, atau telur sebagai lauk pada waktu makan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi protein disebut makan daging, ikan, atau telur.
 - c. Setiap anggota keluarga memperoleh minimal satu pakaian baru setiap tahun. Pakaian baru diartikan sebagai pakaian yang pantas (baru atau lama) yang diperoleh melalui pembelian atau pemberian dari orang lain; khususnya, jenis pakaian yang sering dikenakan oleh anggota masyarakat setempat dalam keseharian.

- d. Setiap penghuni rumah tinggal memiliki luas lantai minimal 8 m². Bila jumlah penghuni dibagi dengan luas lantai rumah secara keseluruhan, yang meliputi dapur, kamar mandi, paviliun, garasi, dan gudang, maka luas lantai rumah tersebut minimal 8 m², yang meliputi lantai atas dan bawah.
- e. Selama tiga bulan terakhir, keluarga tersebut cukup sehat untuk menjalankan tanggung jawab masing-masing. Kondisi sehat didefinisikan sebagai kondisi di mana kesehatan anggota keluarga berada dalam batas normal, artinya anggota keluarga tersebut tidak perlu dirawat di rumah sakit, tidak dipaksa untuk tinggal di rumah, atau tidak diharuskan untuk tidak masuk kerja atau sekolah lebih dari empat hari. Hasilnya, anggota keluarga mampu memenuhi peran dan tanggung jawab mereka sesuai dengan peran masing-masing dalam keluarga.
- f. Keluarga didefinisikan sebagai keluarga di mana setidaknya satu anggota dewasa menerima pendapatan dalam bentuk uang tunai atau produk dari sumber yang dianggap sesuai oleh masyarakat, yang cukup untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- g. Setiap anggota keluarga yang berusia antara 10 dan 60 tahun dapat membaca bahasa Latin. Anggota keluarga yang berusia antara 10 sampai dengan 60 tahun yang mampu membaca huruf latin diartikan sebagai mereka yang mampu membaca huruf tersebut sekaligus memahami makna kata-kata yang tertulis di dalamnya. Keluarga yang tidak memiliki anggota keluarga yang berusia antara 10 sampai dengan 60 tahun tidak termasuk dalam indikasi ini.

h. Pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur dengan dua orang anak atau lebih. Pasangan usia subur dengan dua orang anak atau lebih yang masih dalam posisi Pasangan Usia Subur dengan dua orang anak atau lebih yang melakukan KB dan menggunakan salah satu alat kontrasepsi masa kini, seperti IUD, pil, suntik, implan, kondom, MOP, atau MOW, diartikan sebagai demikian.

3. Indikator kebutuhan pengembangan (developmental needs) dari keluarga

1. Keluarga berupaya untuk lebih mendalami agama. Suatu keluarga dikatakan berupaya untuk memperdalam ilmu agamanya apabila setiap anggota keluarga berupaya untuk lebih mendalami agamanya masing-masing. Sekolah madrasah untuk anak-anak muslim, sekolah minggu untuk anak-anak nasrani, mendatangkan guru agama atau ustadz untuk anak-anak muda, atau mendengarkan kajian agama adalah beberapa contohnya.
2. Sebagian penghasilan keluarga disimpan dalam bentuk uang tunai atau barang dagangan. Sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung, baik dalam bentuk uang tunai maupun barang dagangan (misalnya untuk membeli hewan ternak, sawah, tanah, perhiasan, rumah sewa, dan sebagainya) disebut sebagai bagian dari penghasilan keluarga yang ditabung. Jika dicairkan, tabungan dalam bentuk barang dagangan tersebut bernilai paling sedikit Rp500.000. -
3. Keluarga berkomunikasi dengan makan bersama minimal seminggu sekali. Kebiasaan makan bersama dalam keluarga didefinisikan sebagai praktik

semua anggota keluarga makan bersama sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk berkomunikasi, seperti membahas masalah yang muncul sepanjang minggu atau untuk musyawarah di antara semua anggota keluarga.

4. Di lingkungan tempat tinggal, keluarga ikut serta dalam acara-acara komunitas. Suatu keluarga dianggap terlibat dalam kegiatan komunitas di lingkungan tempat tinggal jika semua atau sebagian anggotanya berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal, seperti olahraga, gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, kajian agama, kegiatan PKK, dan kesenian.
 5. Surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet merupakan sumber informasi bagi keluarga. Ketersediaan kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh informasi secara lokal, nasional, regional, dan internasional melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, dan buletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, dan internet) merupakan definisi keluarga yang memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet. Media massa dapat dipinjamkan atau dimiliki oleh individu atau keluarga lain, atau dapat dimiliki publik atau milik bersama, sehingga keluarga yang bersangkutan tidak harus memilikinya.
4. Indikator aktualisasi diri (*self esteem*)
- a. Keluarga secara sukarela dan terus-menerus memberikan sumbangan berupa barang untuk kegiatan sosial. Keluarga yang secara rutin dan

sukarela menyumbangkan barang untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa kekeluargaan yang kuat dan secara rutin (pada waktu tertentu) menyumbangkan barang atau uang untuk kepentingan masyarakat (misalnya, anak yatim, tempat ibadah, yayasan pendidikan, panti jompo, untuk membiayai kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa, dan sebagainya). Sumbangan jenis ini tidak diwajibkan.

- b. Sebagian anggota keluarga berperan sebagai pengurus lembaga masyarakat, yayasan, dan kelompok sosial. Yang dimaksud dengan "anggota keluarga yang berperan sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/lembaga masyarakat" adalah keluarga yang memiliki rasa kekeluargaan yang kuat dan secara terus-menerus menyumbangkan tenaga, pikiran, dan moral untuk kebaikan masyarakat dengan berperan sebagai pengurus di berbagai lembaga dan kepanitiaan (seperti pengurus RT/RW, LKMD/LMD, organisasi adat, lembaga seni, olahraga, keagamaan, pemuda, dan masyarakat).

BAB III

METODE PENELITIAN

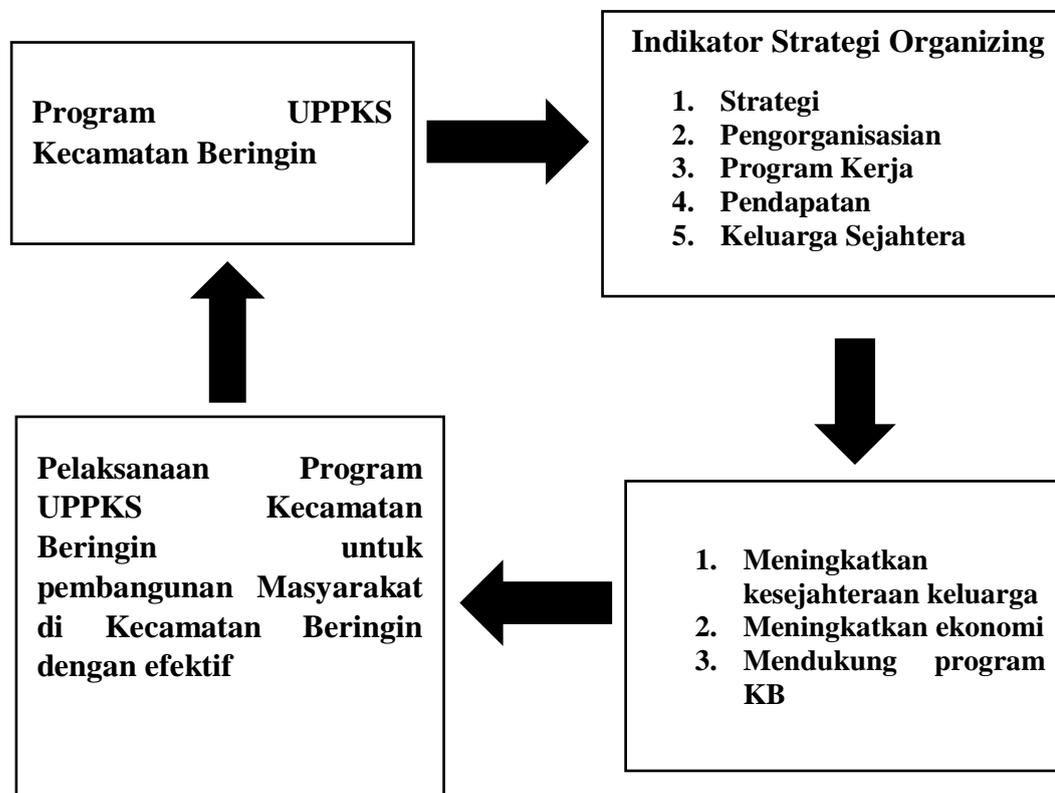
3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung disebut penelitian deskriptif. Penelitian yang bertujuan untuk mengkaji situasi, kondisi, atau topik lain yang telah ditetapkan sebelumnya disebut penelitian deskriptif, dan temuannya dilaporkan dalam sebuah laporan penelitian (Arikunto, 2017). Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan linguistik dalam latar yang unik dan alami dengan menggunakan berbagai metode alami (Moleong, 2017). Moleong (2017) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai investigasi yang berupaya untuk memahami pengalaman partisipan penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk gambar dan kata-kata daripada nilai-nilai numerik.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka berpikir, menurut Sugiyono (2018), merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori menghubungkan beberapa elemen yang telah diakui sebagai isu penting. Pemahaman yang lebih komprehensif tentang variabel penelitian dan penanda yang memengaruhinya merupakan tujuan dari Kerangka

Berpikir. Kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

- Strategi adalah rencana jangka panjang yang menggabungkan dan menyinkronkan operasi utama organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Cara lain untuk memikirkan strategi adalah sebagai serangkaian pilihan dan aktivitas yang menghasilkan pembentukan dan pelestarian keunggulan kompetitif, atau sebagai pola aktivitas yang secara sadar dipilih organisasi untuk mencapai tujuannya.
- Gagasan strategis Penyiapan Untuk mencapai tujuan bisnis, pengorganisasian memerlukan penyiapan, pengarahan, koordinasi, dan

pengelolaan sumber daya termasuk orang, uang, material, dan mesin. Mengidentifikasi tugas yang harus diselesaikan, mengklasifikasikan tugas-tugas ini, mengalokasikan kelompok tugas kepada personel, menetapkan wewenang dan memutuskan akuntabilitas, dan mengelola hubungan antara wewenang dan tanggung jawab untuk berbagai aktivitas adalah beberapa langkah dalam proses ini.

- c. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pemerintah pusat Indonesia, menyediakan gagasan Program Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS) kepada pemerintah daerah melalui Layanan Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana.
- d. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu gagasan bahwa suatu metode pembangunan yang disebut pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik kehidupan semuanya termasuk dalam pemberdayaan masyarakat.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun ,kategorisasi penelitian ini yakni :

- a. Strategi *Organizing*

Rencana jangka panjang yang mengatur bagaimana sumber daya akan digunakan dalam meraih tujuan organisasi

- b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Untuk mencapai tujuan organisasi, pengorganisasian merupakan

aktivitas manajemen penting yang memerlukan pengaturan dan koordinasi aktivitas dan sumber daya.

c. Program Kerja

Program kerja merupakan suatu sistem kegiatan yang terorganisasi, metodis, terpadu, dan terfokus yang disusun dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan oleh organisasi.

d. Pendapatan

Semua pendapatan tunai dan non-moneter dari penjualan produk atau layanan dalam jangka waktu tertentu dianggap sebagai pendapatan.

e. Keluarga Sejahtera

Ketika sebuah keluarga memiliki sarana material dan fisik untuk menafkahi dirinya dan berkembang, mereka dikatakan kaya.

3.5 Informan dan Narasumber

Peneliti menggunakan metode berikut untuk memilih informan penelitian: peneliti secara khusus memilih subjek berdasarkan standar atau faktor yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh informasi sebagai data utama penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria bahwa subjek/objek yang dipilih adalah individu yang memiliki pengetahuan lebih dan mampu memberikan informasi tentang Strategi Penyelenggaraan Program UPPKS di Kecamatan Beringin. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah Pendamping kelompok UPPKS di Kecamatan Beringin, Ketua kelompok UPPKS di dan Masyarakat Kecamatan Beringin yang pernah mengikuti pelatihan program UPPKS.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Ketika jumlah informan sedikit atau tidak ada atau ketika peneliti ingin melakukan investigasi awal untuk mengidentifikasi isu yang akan diteliti, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Laporan diri, atau paling tidak, pengetahuan dan pendapat individu, menjadi dasar teknik pengumpulan data ini (Sugiyono, 2018). Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon, dan dapat diatur.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Moleong mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai suatu usaha yang melibatkan pengolahan data, pengorganisasian data, dan evaluasi model data interaktif. Dimulai dengan operasi reduksi data dan berlanjut ke tindakan untuk menganalisis dan menyelidiki data. Selanjutnya, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi pada akhirnya (Sugiyono, 2018).

Analisis data kualitatif bersifat berkelanjutan atau interaktif dan berkembang sepanjang program. Peneliti dapat menentukan informasi apa yang hilang dengan memeriksa pengumpulan data sampel. Metode analisis data kualitatif, khususnya (Burhan, 2017)

1. Reduksi data. Reduksi data mencakup meringkas, memilih ide-ide utama, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tren dan tema, serta menyingkirkan hal-hal yang tidak penting. Hasilnya, gambaran yang lebih jelas akan disajikan oleh data yang direduksi, yang akan memudahkan

pengumpulan dan, jika perlu, pencarian data lebih lanjut.

2. Model Data (Tampilan Data). Model data, yang merupakan kumpulan informasi terorganisasi yang memungkinkan deskripsi temuan dan pengambilan tindakan, merupakan fase kedua dalam operasi analisis data. Teks naratif kini menjadi format yang paling sering digunakan untuk model data kualitatif.
3. Membuat inferensi. Dalam hal penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal masih tentatif dan akan dimodifikasi jika tidak ditemukan bukti kuat untuk mendukung fase pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang andal dan valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut solid dan dapat dipercaya.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu dimulai dari Desember 2024 hingga April 2025. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dan di kantor Kecamatan Beringin yang berlokasi di Jl. Ps. 1, Karang Anyar, Kec. Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20552.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis akan memaparkan hasil penelitian pada bab ini. Hasil penelitian ini akan dihimpun melalui wawancara dengan narasumber yang berwenang dan informasi terkait tema penelitian yang dilakukan secara tepat dan akurat. Wawancara akan dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber, dan jawaban dari pertanyaan tersebut akan digunakan untuk melakukan analisis data secara mendalam mengenai strategi pengorganisasian dalam program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang diselenggarakan oleh Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

4.1.1 Deskripsi Narasumber

Adapun deskripsi narasumber untuk mendukung perolehan data dari penelitian ini yakni :

1. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber-sumber dibagi menjadi hanya dua kategori berdasarkan jenis kelamin: sumber laki-laki dan perempuan.

Pada tabel berikut disajikan frekuensi untuk setiap kategori :

Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	1
2	Perempuan	3
	Jumlah	4

Sumber : Data Wawancara Tahun 2025

Terlihat dari tabel di atas bahwa mayoritas informan dalam penelitian ini adalah laki-laki, dengan frekuensi satu orang dan tiga orang perempuan.

2. Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur

Informan dibagi menjadi tiga kelompok umur berdasarkan usia, yaitu kelompok umur 34-35 tahun dan kelompok umur 42-49 tahun. Frekuensi masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Ditribusi Narasumber Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi
1	30-40 Tahun	2
2	40-50 Tahun	2
	Jumlah	2

Sumber : Data Wawancara Tahun 2025

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa narasumber berumur 30-40 tahun dengan frekuensi sebanyak 2 orang. Dan yang lainnya berumur 40-50 tahun dengan frekuensi sebanyak 2 orang.

3. Distribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

Narasumber yang diwawancarai dikelompokkan berdasarkan pekerjaannya. Pekerjaan narasumber dibagi menjadi dua kategori: wiraswasta dan pegawai negeri. Frekuensi untuk masing-masing kategori dijelaskan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Ditribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi
1	Pegawai Negeri Sipil	1
2	Wiraswasta	1
3	Ibu Rumah Tangga	2
	Jumlah	4

Sumber : Data Wawancara Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber bekerja sebagai pegawai negeri sipil dengan frekuensi 1, wiraswasta dengan frekuensi 1 orang dan ibu rumah tangga dengan frekuensi 2 orang.

4.2 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi

4.2.1 Strategi *Organizing*

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang mengintegrasikan dan mengoordinasikan aktivitas-aktivitas utama organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pengorganisasian adalah rencana jangka panjang yang mengatur bagaimana sumber daya akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi ini juga dapat diartikan sebagai pola atau rangkaian tindakan yang mengintegrasikan kebijakan dan tujuan organisasi. Strategi Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai metode untuk mengorganisasi isi bidang atau program dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak kecamatan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 11:00 WIB dengan Ibu Indah Widayani selaku Sub Bag, Umum & Kepegawaian Kecamatan Beringin yang mengawal dan mendampingi kelompok-kelompok UPPKS di Kecamatan Beringin, beliau menyatakan bahwa Di Kecamatan Beringin, pengelolaan program UPPKS melibatkan berbagai pihak, di antaranya adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), Dinas Koperasi dan UMKM, PKK Kecamatan, dan juga pihak koperasi lokal atau lembaga keuangan mikro. Ketua TP-PKK Kecamatan, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, Kader PKK di tingkat

desa/kelurahan, serta perwakilan masyarakat. Selain itu, kami juga melibatkan pendamping atau fasilitator dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) untuk membantu pelaksanaan program secara teknis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepada pihak Kecamatan pada hari Rabu 5 Maret 2025 Pukul 13:00 WIB dengan Bapak Edi Sanjaya selaku Seksi Pemberdayaan Masyarakat (PM) Kecamatan Beringin selaku pelaksana teknis yang langsung menangani program-program pemberdayaan masyarakat, termasuk UPPKS, beliau menyatakan bahwa “Strategi kami dalam mengorganisir kelompok UPPKS adalah dengan membentuk kelompok berdasarkan wilayah dusun atau RW agar lebih mudah dalam koordinasi. Setiap kelompok memiliki ketua yang dipilih langsung oleh anggota. Selain itu, kami juga melakukan pendataan ulang terhadap keluarga prasejahtera dan keluarga yang potensial untuk mengikuti program UPPKS, agar program tepat sasaran”

Bapak Edi Sanjaya juga menyampaikan "Strategi kami dalam penyebaran informasi adalah dengan memanfaatkan jaringan PKK yang sudah ada di tiap desa dan kelurahan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan rutin PKK, penyuluhan di balai desa, serta memanfaatkan momen kegiatan desa seperti posyandu dan rapat RT/RW. Selain itu, kami juga memanfaatkan media sosial untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas". “Strategi kami untuk efektivitas dan keberlanjutan program adalah dengan melakukan pendampingan secara berkala, mengadakan pelatihan keterampilan usaha, serta membangun kemitraan dengan lembaga keuangan dan pasar lokal. Kami juga membuat kelompok usaha menjadi lebih

solid dengan pembagian tugas yang jelas, dan mendorong kerjasama antar anggota kelompok”.

Selain itu untuk memastikan program UPPKS berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, “Pihak Kecamatan rutin melakukan pendampingan dan monitoring ke setiap kelompok. Selain itu, kami bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Dinas Koperasi dan UMKM untuk memberikan pelatihan keterampilan, seperti pembuatan kerajinan, usaha makanan ringan, dan manajemen usaha. Kami juga memfasilitasi akses permodalan dari bank atau koperasi”. Pihak Kecamatan juga berperan sebagai penghubung antara kelompok UPPKS dengan dinas terkait. Kami mengusulkan pelatihan sesuai kebutuhan kelompok. Misalnya, tahun lalu kami mengadakan pelatihan pembuatan keripik pisang dan pelatihan digital marketing untuk memasarkan produk mereka secara online. Pelatihan ini didukung oleh narasumber dari Dinas Koperasi dan UMKM”.

Dalam proses pelaksanaan Program UPPKS di Kecamatan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan rencana. Memang, ada beberapa kelompok UPPKS yang aktif menjalankan usahanya, tetapi sebagian lainnya masih mengalami berbagai kendala. Adapun hambatan utama yang kami hadapi adalah minimnya partisipasi anggota kelompok, terutama dalam hal keaktifan mengikuti pertemuan atau pelatihan yang sudah difasilitasi. Banyak dari mereka yang masih ragu untuk memulai usaha, baik karena keterbatasan modal, keterampilan, maupun rasa takut gagal. Selain itu, kurangnya pendampingan intensif dan keterbatasan anggaran juga menjadi faktor penghambat. Selain itu, akses permodalan juga

menjadi masalah penting. Meskipun kami telah menjembatani kerjasama dengan koperasi atau lembaga keuangan, tidak semua anggota berani atau mampu mengakses kredit karena kekhawatiran tidak mampu mengembalikan pinjaman. Namun, bagi kelompok yang berjalan sesuai rencana, penyebab utamanya adalah adanya ketua kelompok yang aktif, komunikatif, dan mampu memotivasi anggotanya, serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Kelompok yang sukses biasanya juga mendapat pendampingan langsung dari dinas atau instansi terkait, sehingga mereka mendapatkan arahan dan motivasi yang cukup.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan pihak masyarakat Kecamatan Beringin khususnya kepada ketua Kelompok UPPKS Mawar Sejahtera yaitu Ibu Sri Wahyuni yang dilakukan pada hari Kamis 6 Maret 2025 Pukul 16:00 WIB, yang mengatakan bahwa “yang terlibat dalam kepengurusan UPPKS Mawar Sejahtera itu ada ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota kelompok yang sudah didata oleh pihak kecamatan. Kami juga bekerja sama dengan anggota PKK desa, kader Posyandu, dan biasa itu didampingi sama petugas Kecamatan pendamping PKH. Jadi, ya cukup banyak juga yang terlibat biar program bisa jalan.

Untuk program UPPKS sendiri menurut Ibu Sri Wahyuni “Kami terus mengadakan pelatihan keterampilan supaya usaha yang dijalankan bisa berkembang. Kelompo UPPKS juga mencoba menjalin kerja sama dengan koperasi desa dan dinas terkait supaya mendapatkan modal tambahan dan pelatihan lanjutan agar usaha yang kami jalankan bersama ini bisa terus berlanjut”. Setiap kelompok wajib punya pengurus, seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Kami juga diarahkan untuk mencatat semua hasil pelatihan dan rapat bersama pihak

kecataman, buat pembukuan catatan keuangan dari hasil usaha yang dijalankan. Untuk pelatihan, pihak kecamatan itu biasanya gabung dengan orang-orang Dinas, contohnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Dinas Koperasi. Beberapa pelatihan yang pernah diberikan antara lain pelatihan pembuatan kue dan camilan, pelatihan kerajinan tangan seperti tas anyaman, pelatihan pengemasan produk agar menarik. pelatihan cara memasarkan produk lewat online atau marketplace lokal. kadang juga ada penyuluhan soal manajemen keuangan usaha.

Berdasarkan penyampaian Ibu Winda Indriani selaku salah satu anggota Kelompok UPPKS menngatakan bahwa “pelaksanaan Program UPPKS di tempat kami memang belum maksimal dari target yang kami rancang sama pihak kecamatan. Memang, ada sebagian anggota yang semangat dan aktif menjalankan usaha, tapi ada juga yang kurang aktif. beberapa hambatan yang kami alami itu seperti modal usaha terbatas, bantuan peralatan atau dana usaha gak selalu ada, beberapa anggota belum memiliki keterampilan yang, meskipun sudah ada pelatihan, tapi masih banyak anggota yang perlu pendampingan dan pengawasan lebih lanjutn, jual produk atau masarkan produk usaha kami juga masih jadi tantangan, apalagi untuk bersaing dengan produk lain yang sudah lebih terkenal”.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi *organizing* program UPPKS di Kecamatan Beringin memang telah dirancang melalui tahapan perencanaan yang jelas, dan melibatkan berbagai elemen dan instansi pemerintahan, termasuk pembentukan kelompok, pengurus, dan pemetaan potensi usaha. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan internal seperti kurangnya partisipasi anggota, keterbatasan modal, dan kesulitan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan

pendampingan lanjutan dan dukungan tambahan agar program UPPKS dapat berjalan optimal sesuai rencana.

4.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang penting yang melibatkan penataan dan pengoordinasian sumber daya serta aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian yang efektif ditandai oleh peran yang terdefinisi dengan baik, koordinasi yang efisien, dan struktur organisasi yang selaras dengan kebutuhan serta konteks organisasi (Wardhana, 2024). Pengorganisasian (*organizing*) merupakan aktivitas yang meliputi pengaturan, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian sumber daya seperti manusia, material, uang, dan mesin guna mencapai tujuan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain mengidentifikasi tugas yang harus dilakukan, mengelompokkan tugas tersebut, menugaskan kelompok tugas kepada individu, mendelegasikan wewenang dan menetapkan tanggung jawab, serta mengoordinasikan hubungan antara wewenang dan tanggung jawab dari berbagai aktivitas. (Daft, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 11:30 WIB dengan pihak kecamatan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 11:00 WIB dengan Ibu Indah Widayani selaku Sub Bag, Umum & Kepegawaian Kecamatan Beringin yang mengawal dan mendampingi kelompok-kelompok UPPKS di Kecamatan Beringin, beliau menyatakan bahwa "Kriteria utama untuk bisa menjadi bagian dari Kelompok UPPKS adalah keluarga pra-sejahtera atau keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Selain itu, keluarga tersebut harus

memiliki kemauan kuat untuk berusaha dan mengikuti pembinaan. Kami juga memprioritaskan keluarga yang memiliki anggota keluarga produktif yang bisa menjalankan usaha dan juga bisa memasarkan produk dari usaha yang dijalankan”

Selain itu Ibu Indah Widayani juga menyampaikan “Kegiatan pertemuan rutin kelompok UPKKS disusun secara bulanan, dan biasanya dilaksanakan di balai desa atau rumah anggota secara bergiliran. Dalam pertemuan ini, setiap anggota pengurus kelompok UPKKS membahas perkembangan usaha, masalah yang dihadapi, dan mencari solusi bersama. Kami juga sering mengundang narasumber baik dari pemerintahan ataupun praktisi wirausaha seperti pelatih usaha atau perwakilan koperasi untuk memberikan wawasan tambahan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepada pihak Kecamatan pada hari Rabu 5 Maret 2025 Pukul 13:00 WIB dengan Bapak Edi Sanjaya menyampaikan. “Bentuk kerja sama yang dilakukan dengan pemerintah, lembaga keuangan, atau pihak swasta dalam penyediaan modal usaha untuk kelompok UPPKS “Kami menjalin kerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM, serta Bank BRI dan BUMDes sebagai mitra permodalan. Bentuknya bisa berupa bantuan dana bergulir, pelatihan manajemen usaha, hingga bantuan pemasaran produk. Pihak swasta, seperti perusahaan sekitar, kadang juga memberikan CSR berupa pelatihan atau alat produksi.” Beliau juga menambahkan “Bentuk kerja samanya biasanya berupa pelatihan keterampilan, penyuluhan tentang kewirausahaan, serta pembinaan administrasi kelompok. Kami dari kecamatan berperan sebagai fasilitator dan penghubung, jadi kalau ada pelatihan dari dinas atau program bantuan, kami yang mendata dan merekomendasikan kelompok

mana saja yang layak menerima. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan PKK untuk pendampingan kelompok UPPKS di tingkat desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Ketua Kelompok UPPKS menyampaikan “di desa kami memang melibatkan beberapa lembaga lain. Selain dari pihak Kecamatan Beringin, ada juga kerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Koperasi dan UMKM, serta PKK Kecamatan. Biasanya bentuk kerja samanya dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan usaha. Misalnya, kalau ada pelatihan membuat produk kerajinan atau makanan, biasanya narasumbernya didatangkan dari Dinas Koperasi. Kemudian, PKK juga sering dilibatkan untuk membantu mendampingi ibu-ibu kelompok UPPKS saat memulai usaha atau ikut pameran produk. Selain itu, kami juga pernah dibantu oleh koperasi setempat untuk pengurusan simpan pinjam kelompok sebagai modal awal usaha”.

4.2.3 Program Kerja Kegiatan UPPKS

Melalui hasil wawancara dengan Ibu Indah Widayani yang menyampaikan “Kegiatan utama UPPKS meliputi kegiatan pelatihan keterampilan usaha, penguatan kelompok usaha, pembinaan administrasi dan keuangan, serta pengembangan pasar dan promosi produk. Selain itu, kami juga melakukan monitoring usaha secara berkala”.

Selanjutnya Bapak Edi Sanjaya menuturkan “Program UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) dari pemerintah pusat memang menjadi salah satu acuan kami di Kecamatan Beringin untuk merancang program

pemberdayaan ekonomi keluarga. Beberapa program kerja yang telah disusun seperti:

- a. Pembentukan dan pendampingan kelompok UPPKS di setiap desa, yang fokus pada penguatan ekonomi keluarga.
 - b. Pelatihan keterampilan usaha rumahan, seperti produksi makanan ringan, kerajinan tangan, sablon, dan menjahit, untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
 - c. Program edukasi dan penyuluhan perencanaan ekonomi keluarga agar masyarakat bisa mengelola pendapatan dengan baik.
 - d. Mendorong akses permodalan bagi kelompok UPPKS melalui kerja sama dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.
- Jadi, program-program ini mengadopsi tujuan utama UPPKS, yaitu bagaimana keluarga-keluarga pra sejahtera bisa meningkat taraf hidupnya lewat usaha produktif."

Bentuk usaha yang akan dikembangkan oleh kelompok UPPKS melalui hasil wawancara dengan pihak kecamatan adalah usaha yang dilakukan berdasarkan pelatihan usaha mikro kecil (UMK), seperti "pelatihan keterampilan menjahit, kerajinan tangan, pengolahan makanan ringan, dan lainnya. "Jenis usaha yang dikembangkan antara lain produksi makanan ringan (keripik, kue basah), kerajinan tangan, jahit-menjahit, pertanian rumah tangga seperti tanaman sayur hidroponik, dan peternakan skala kecil seperti ayam dan lele."

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa tantangan utama yang terjadi dalam pelaksanaan program UPPKS adalah keterbatasan modal, kurangnya keterampilan manajemen usaha anggota, serta pemasaran produk yang masih sempit. Kadang juga ada kendala dari anggota yang kurang aktif atau tidak komitmen”. Bapak Edi Sanjaya juga menjelaskan kedalam beberapa poin permasalahan utama yang terjadi, sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi anggota, karena beberapa anggota sibuk dengan pekerjaan lain atau urusan rumah tangga.
- b. Minimnya modal usaha, meskipun sudah diajarkan keterampilan, tapi untuk memulai usaha butuh modal, sementara bantuan modal dari pemerintah terbatas.
- c. Pemasaran produk juga masih menjadi tantangan besar. Produk hasil UPPKS kadang sulit menembus pasar yang lebih luas karena kurangnya pengetahuan pemasaran online.
- d. Keterbatasan SDM pendamping juga jadi kendala. Idealnya, setiap kelompok mendapat pendampingan rutin, tetapi karena jumlah petugas terbatas, tidak semua kelompok bisa didampingi intensif

Melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak masyarakat yaitu Ketua Kelompok UPPKS dan salah satu Anggota Kelompok UPPKS, peneliti juga menemukan bentuk elatihan-pelatihan keterampilan usaha seperti membuat kerajinan, makanan ringan, dan menjahit, lalu ada juga program bantuan modal usaha untuk keluarga pra sejahtera. Selain itu, Pihak Kecamatan juga sering mengadakan penyuluhan tentang pentingnya ekonomi keluarga dan perencanaan

keuangan, supaya masyarakat bisa lebih mandiri secara ekonomi. Tidak hanya itu, PKK Kecamatan juga aktif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, agar ibu-ibu bisa memiliki keterampilan tambahan untuk membantu ekonomi keluarga. Adapun kegiatan utama kelompok UPPKS adalah usaha bersama, pelatihan usaha, simpan pinjam antar anggota, dan pameran produk jika ada event di kecamatan. Kami juga rutin mengadakan diskusi untuk berbagi pengalaman antar anggota”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Ketua Kelompok UPPKS Pelaksanaan Program UPPKS menyampaikan, “Adapun jenis usaha yang sudah berjalan di kelompok kami antara lain keripik pisang, kue basah, abon ayam, anyaman bambu, dan usaha ternak ayam kampung. Ke depan, kami mau coba usaha minuman kemasan herbal dan kerajinan dari limbah plastik”. Berdasarkan Ibu Winda Indriani selaku anggota Kelompok UPPKS menyampaikan “Tantangan kami paling besar itu modal usaha, terus pemasaran produk yang masih terbatas di desa saja. Kadang juga kurangnya keterampilan pengemasan dan promosi online”.

4.2.4 Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepada pihak Kecamatan, meneliti menemukan bahwa “Usaha unggulan yang paling banyak menyumbang pendapatan adalah produksi makanan ringan, seperti keripik pisang, keripik singkong, dan kue tradisional, karena permintaannya tinggi terutama untuk pasar lokal dan oleh-oleh”. Bapak Edi Sanjaya juga menambahkan “kelompok UPPKS yang membuat aneka keripik dan kue kering, sudah bisa menjual hasil produksinya ke pasar dan melalui pesanan online. Selain itu, ada juga kelompok

yang membuat kerajinan tangan, seperti tas rajut dan keranjang hias, yang sekarang mulai dipasarkan ke luar desa. Jadi, program UPPKS cukup efektif untuk menambah pendapatan, meskipun tetap perlu dukungan agar bisa berkembang lebih besar lagi”

Berdasarkan penyampaian dari Bapak Edi Sanjaya, Strategi diversifikasi yang disarankan kepada masyarakat terhadap usaha Kelompok UPPKS untuk menambah sumber pendapatan yaitu “Kami dari Kecamatan rutin melakukan pembinaan dan pendampingan, terutama melalui PKK Kecamatan dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Upaya pembinaan yang kami lakukan meliputi”:

- a. Pelatihan keterampilan usaha, seperti pembuatan makanan ringan, kerajinan, dan keterampilan lainnya.
- b. Pelatihan manajemen usaha sederhana, termasuk cara mengelola keuangan, mencatat pembukuan, dan menghitung laba rugi.
- c. Pendampingan dalam pemasaran, seperti menghubungkan kelompok UPPKS dengan pameran produk UMKM, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Ibu Indah Widiyani yang mengemukakan Proses monitoring atau pengawasan secara berkala juga dilakukan, yaitu dengan mendatangi kelompok UPPKS, mengevaluasi kegiatan usaha mereka, serta memberikan solusi jika ada kendala dalam menjalankan usaha. Selain itu, kami juga mendorong kelompok UPPKS untuk ikut serta dalam program simpan pinjam kelompok, sehingga mereka memiliki modal usaha yang cukup. Kami sadar, tanpa pembinaan dan

pengawasan, usaha yang dirintis bisa berhenti di tengah jalan. Oleh karena itu, pendampingan ini kami lakukan secara berkelanjutan.

“Kami mendorong kelompok untuk tidak hanya fokus pada satu jenis usaha. Misalnya, kelompok yang memproduksi makanan ringan juga mulai mengembangkan minuman herbal atau olahan minuman sehat. Diversifikasi ini penting untuk menjaga pendapatan ketika pasar salah satu produk menurun.”
“Kendala utamanya adalah keterbatasan akses pasar, kurangnya peralatan produksi yang memadai, dan belum optimalnya kemasan produk. Selain itu, kesulitan dalam pengelolaan keuangan usaha juga menjadi hambatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Ketua Kelompok UPPKS Mawar Sejahtera dan dengan salah satu anggota kelompok, peneliti menemukan bahwa “Usaha yang paling besar pendapatannya sekarang dari keripik pisang dan abon ayam. Permintaan dari luar desa juga ada, cuma produksi kita masih terbatas karena modal. Lalu Ketua Kelompok UPPKS Mawar Sejahtera Ibu Sri Wahyuni juga mengatakan salah satu strategi bersaing dan pembeda dari usaha yang dijalankan adalah “Kami mulai menambah varian rasa keripik, seperti keju, balado, coklat. Selain itu, kerajinan anyaman bambu juga dikembangkan jadi souvenir. Kami juga coba bikin minuman herbal untuk nambah produk”. Salah satu anggota Kelompok UPPKS Ibu Winda Indriani juga menambahkan bahwa “Kendala kami selain modal, juga kurangnya alat produksi modern, jadi produksi lambat. Terus pemasaran online kami belum maksimal, padahal banyak yang minta via online”.

4.2.5 Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepada pihak Kecamatan yaitu dengan Bapak Edi Sanjaya yang mengemukakan “Seleksi bagi keluarga yang mau bergabung dalam program UPPKS dilakukan melalui data yang dihimpun oleh kader PKK desa, kemudian disaring keluarga yang memang membutuhkan. Setelah bergabung, keluarga tersebut mendapatkan pendampingan mulai dari pelatihan keterampilan hingga pembinaan mental kewirausahaan.”

Selanjutnya Ibu Widiyani menyampaikan bahwa “Kami pihak Kecamatan selalu mendorong keterlibatan seluruh anggota keluarga, terutama ibu-ibu sebagai motor penggerak. Namun, anggota keluarga lain seperti suami dan anak remaja juga didorong untuk ikut terlibat, misalnya dalam proses produksi atau pemasaran”.

Strategi yang digunakan oleh pihak kecamatan untuk menjaga usaha yang dijalankan keluarga tetap bertahan dan berkembang adalah dengan melalui program ini, masyarakat yang tadinya tidak memiliki keterampilan khusus, kini memiliki kemampuan untuk memulai usaha kecil. Mereka dilatih untuk memiliki keterampilan usaha seperti membuat makanan ringan, kerajinan, dan produk lokal lainnya. Selain itu, mereka juga belajar mengelola keuangan usaha, mulai dari pencatatan, pengelolaan modal, hingga cara menghitung keuntungan. Jadi, dari segi kualitas SDM, masyarakat menjadi lebih mandiri, kreatif, dan percaya diri untuk menjalankan usaha. Dampaknya, tentu secara bertahap kesejahteraan keluarga meningkat karena ada tambahan penghasilan dari usaha yang dijalankan. Selain itu, semangat gotong royong dan saling mendukung antar anggota

kelompok UPPKS juga meningkat, sehingga hubungan sosial masyarakat menjadi lebih baik.

Ibu Ida Widiyani juga menambahkan bahwa “Kami rutin melakukan monitoring dan evaluasi usaha, serta memfasilitasi pelatihan lanjutan. Selain itu, kami juga mendorong kelompok untuk membentuk koperasi atau kelompok simpan pinjam agar mereka bisa mandiri dalam permodalan. Kami juga membantu memperluas akses pasar melalui pameran UMKM tingkat kabupaten”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Ketua Kelompok UPPKS Mawar Sejahtera dan dengan salah satu anggota kelompok, peneliti menemukan bahwa proses seleksi dan pendampingan bagi keluarga yang ingin bergabung dalam program UPPKS (Ketua UPPKS Ibu Sri Wahyuni) “Seleksi dilakukan lewat data dari desa dan kader PKK, terus diajak diskusi dulu apakah mau serius ikut. Setelah masuk kelompok, ada pelatihan dasar dan pendampingan dari kader dan pendamping PKH”. Lalu menurut salah satu anggota kelompok UPPKS Ibu Winda Indriani menyampaikan “keterlibatan anggota keluarga dalam menjalankan usaha UPPKS itu biasanya usaha dikerjakan bersama keluarga, suami bantu produksi atau pengantaran, anak-anak bantu pengemasan. Jadi lumayan bisa jadi usaha keluarga”.

Menurut Ketua UPPKS Ibu Sri Wahyuni mengatakan “strategi yang digunakan oleh pihak kecamatan untuk menjaga agar usaha yang dijalankan keluarga untuk tetap bertahan dan berkembang adalah “Pihak kecamatan sering adakan pelatihan tambahan dan memantau langsung usaha kami. Mereka juga

bantu kami promosi produk waktu ada acara kecamatan. Kami juga disarankan buat kerja sama antar kelompok untuk saling bantu”.

4.3 Pembahasan

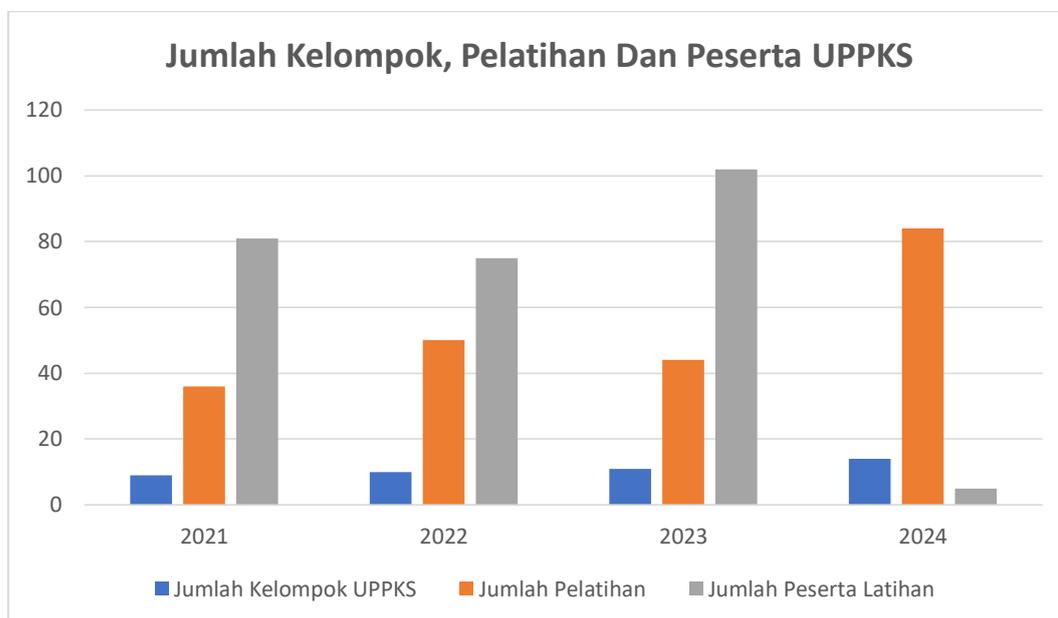
Berdasarkan data dari Badan Statistik Kabupaten Deli Serdang jumlah penduduk di Kecamatan Beringin tercatat sebanyak 61.773 jiwa.

Tabel 4.4

Jumlah Kelompok, Pelatihan Dan Peserta UPPKS

Tahun	Jumlah Kelompok UPPKS	Jumlah Pelatihan	Jumlah Peserta Pelatihan
2021	9	36	72
2022	10	50	81
2023	11	11	75
2024	14	84	102

Sumber : Data Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang



Gambar 4.1 Jumlah Kelompok, Pelatihan Dan Peserta UPPKS Pada Tahun 2021, 2022, 2023, 2024 Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

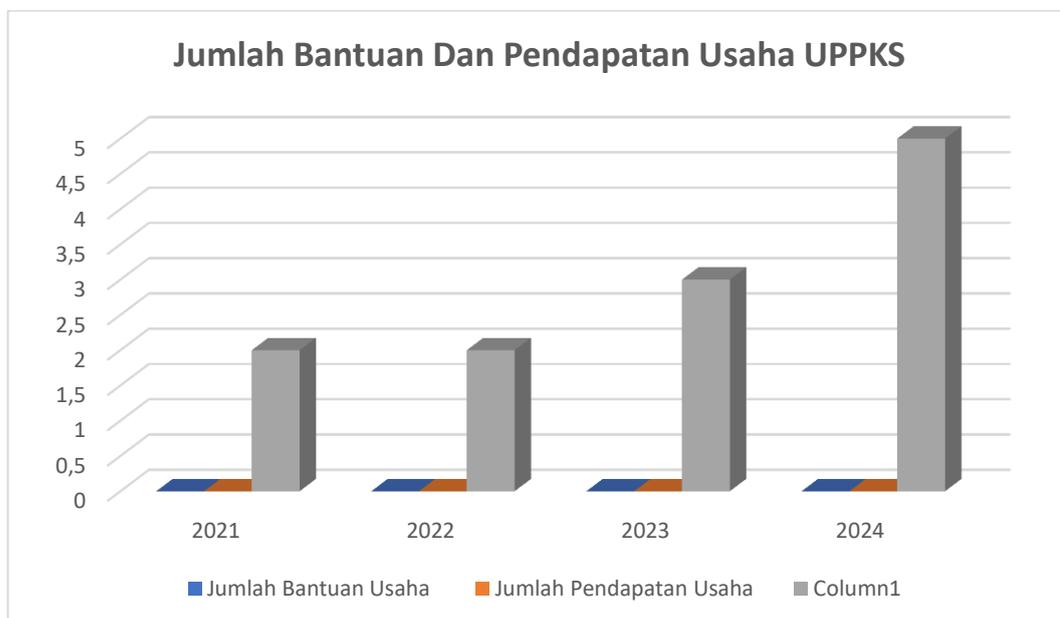
Pada tahun 2021, terdapat 9 kelompok UPPKS yang aktif, dengan jumlah pelatihan yang diselenggarakan sebanyak 36 sesi dan diikuti oleh 72 peserta. Kemudian, pada tahun 2022, jumlah kelompok UPPKS meningkat menjadi 10, dengan jumlah pelatihan yang lebih banyak, yakni 50 sesi, serta jumlah peserta yang mencapai 81 orang. Pada tahun 2023, jumlah kelompok UPPKS kembali bertambah menjadi 11, namun jumlah pelatihan mengalami penurunan drastis menjadi hanya 11 sesi. Meski demikian, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan masih cukup tinggi, yaitu 75 orang. Memasuki tahun 2024, terjadi lonjakan signifikan dalam jumlah kelompok UPPKS yang mencapai 14 kelompok. Hal ini diiringi dengan peningkatan jumlah pelatihan secara drastis menjadi 84 sesi, yang diikuti oleh 102 peserta. Perkembangan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam program UPPKS dari tahun ke tahun.

Tabel 4.5

Jumlah Bantuan dan Pendapatan Usaha

Tahun	Jumlah Bantuan Usaha	Jumlah Pendapatan Usaha
2021	Rp. 85.000.000	Rp. 47.000.000
2022	Rp. 93.000.000	Rp. 51.000.000
2023	Rp. 98.000.000	Rp. 59.000.000
2024	Rp. 110.000.000	Rp. 62.000.000

Sumber : Data Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang



Grafik 4.2 Jumlah Bantuan Dan Pendapatan Usaha UPPKS Pada Tahun 2021, 2022, 2023, 2024 Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

Pada tahun 2021, total bantuan usaha yang diberikan mencapai Rp. 85.000.000, dengan pendapatan usaha yang diperoleh sebesar Rp. 47.000.000. Pada tahun berikutnya, yaitu 2022, terjadi peningkatan bantuan usaha menjadi Rp. 93.000.000, yang berkontribusi pada kenaikan pendapatan usaha hingga Rp. 51.000.000.

Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023, di mana bantuan usaha meningkat menjadi Rp. 98.000.000. Sejalan dengan itu, pendapatan usaha juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, mencapai Rp. 59.000.000.

Pada tahun 2024, jumlah bantuan usaha mengalami lonjakan tertinggi selama periode ini, mencapai Rp. 110.000.000. Kenaikan ini turut berdampak

pada peningkatan pendapatan usaha yang mencapai Rp. 62.000.000. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya tren pertumbuhan dalam bantuan usaha yang diberikan, yang selanjutnya berdampak positif pada peningkatan pendapatan usaha dari tahun ke tahun.

4.3.1 Strategi Organizing dalam Program UPPKS di Kecamatan Beringin

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, strategi *organizing* dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Beringin menunjukkan bahwa pemerintah kecamatan telah melakukan upaya pengorganisasian yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori *organizing* menurut Robbins dan Coulter (2016) yang menyatakan bahwa *organizing* adalah proses menyusun dan mengoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, tujuan utama UPPKS adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga pra-sejahtera.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kepengurusan UPPKS meliputi Tim Penggerak PKK Kecamatan, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, kader PKK desa, serta fasilitator dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A). Keterlibatan multipihak ini menunjukkan bahwa strategi *organizing* dilakukan dengan pendekatan kolaboratif. Hal ini sesuai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif berbagai unsur dalam menjalankan program.

Strategi penyebaran informasi UPPKS kepada masyarakat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti pertemuan PKK, kegiatan desa, penyuluhan, dan

pemanfaatan media sosial. Strategi ini menunjukkan adanya integrasi antara komunikasi formal dan informal, sehingga informasi dapat tersebar secara luas dan menjangkau masyarakat sasaran. Sesuai dengan pendapat Suharto (2005), komunikasi yang efektif merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan untuk mengedukasi dan menggerakkan masyarakat.

Strategi penyebaran informasi dan sosialisasi pihak Kecamatan juga dilakukan secara langsung melalui pertemuan rutin, media sosial (grup WhatsApp), dan kunjungan kader juga mendukung efektifnya proses *organizing*. Cara ini membuat masyarakat lebih memahami manfaat program UPPKS dan terdorong untuk terlibat aktif. Selain itu, upaya menjaga keberlanjutan program melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan kerja sama dengan pihak eksternal menunjukkan bahwa kelompok UPPKS berupaya menjadi organisasi yang adaptif dan berkelanjutan.

Dalam menjaga efektivitas dan keberlanjutan program, Kecamatan Beringin mengedepankan pendampingan intensif, pelatihan, serta kemitraan dengan lembaga keuangan dan swasta. Hal ini menunjukkan adanya upaya sistematis untuk membangun kapasitas masyarakat, serta menghubungkan kelompok UPPKS dengan sumber daya eksternal yang dapat menunjang usaha mereka.

4.3.2 Pengorganisasian (Organizing) Kelompok UPPKS

Pengorganisasian kelompok UPPKS dilakukan berdasarkan kriteria keluarga pra-sejahtera dan keluarga yang memiliki niat untuk berwirausaha. Kriteria ini mendukung tujuan program UPPKS yang memang diperuntukkan bagi keluarga

yang secara ekonomi membutuhkan peningkatan kesejahteraan. Proses ini sejalan dengan konsep *targeting* dalam teori pemberdayaan, yaitu pemilihan sasaran program berdasarkan kebutuhan.

Pengorganisasian anggota UPPKS dilakukan dengan memperhatikan kriteria keluarga yang layak dibina, seperti keluarga prasejahtera, berpenghasilan rendah, dan memiliki kemauan kuat untuk berkembang. Ini sesuai dengan konsep *organizing* dalam *community development* yang menekankan pentingnya melibatkan masyarakat sasaran yang benar-benar membutuhkan dan memiliki motivasi untuk berkembang (Supriatna, 2018).

Kegiatan kelompok dilaksanakan secara rutin setiap bulan, yang bertujuan untuk membahas perkembangan usaha, permasalahan yang muncul, dan solusi yang dapat diambil. Pola pertemuan ini mencerminkan penguatan kapasitas organisasi kelompok dan menjaga koehesi antar anggota. Dalam teori *organizing*, ini menunjukkan adanya struktur dan mekanisme kerja kelompok yang jelas untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Dinas Koperasi, BUMDes, perbankan, dan perusahaan swasta (melalui program CSR), menunjukkan adanya kemitraan strategis dalam penguatan modal usaha. Hal ini sangat penting karena dukungan eksternal dapat membantu kelompok mengatasi keterbatasan sumber daya internal.

4.3.3 Program Kerja dan Kegiatan Usaha UPPKS

Program kerja UPPKS di Kecamatan Beringin meliputi pelatihan keterampilan, penguatan kelompok, pembinaan administrasi keuangan, serta promosi dan pemasaran produk. Jenis usaha yang dikembangkan sangat beragam, mulai dari produksi makanan ringan, kerajinan tangan, menjahit, hingga pertanian rumah tangga dan peternakan kecil. Ragam usaha ini menunjukkan adanya strategi diversifikasi usaha yang bertujuan untuk meminimalisir risiko kegagalan usaha dan meningkatkan peluang pendapatan.

Program kerja UPPKS meliputi berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan pendapatan anggota. Kegiatan seperti pelatihan usaha, produksi bersama, simpan pinjam antar anggota, pameran produk, dan pertemuan rutin merupakan implementasi nyata dari program pemberdayaan ekonomi keluarga. Hal ini sesuai dengan tujuan utama UPPKS, yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan usaha ekonomi produktif.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan, antara lain keterbatasan modal, keterampilan manajemen usaha yang masih rendah, dan keterbatasan akses pasar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi organizing telah berjalan, dukungan lanjutan berupa pelatihan manajemen, akses modal, dan pemasaran produk masih perlu diperkuat untuk mencapai hasil optimal.

4.4.4 Strategi Peningkatan Pendapatan Melalui Program UPPKS

Dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, kelompok UPPKS mengandalkan usaha unggulan seperti keripik pisang dan abon ayam yang memiliki pasar luas dan potensi keuntungan yang cukup besar. Strategi diversifikasi usaha juga dilakukan dengan mengembangkan varian produk baru dan mencoba usaha lain seperti kerajinan daur ulang. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kelompok UPPKS dalam mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha, sesuai dengan teori diversifikasi ekonomi keluarga

Usaha makanan ringan menjadi jenis usaha yang paling unggul dalam menyumbangkan pendapatan bagi kelompok UPPKS. Hal ini tidak terlepas dari tingginya permintaan pasar lokal. Selain itu, kelompok juga mulai melakukan diversifikasi usaha seperti minuman herbal dan produk olahan lainnya untuk menambah sumber pendapatan, sehingga jika salah satu usaha mengalami penurunan, anggota kelompok masih memiliki alternatif usaha lain.

Namun, kendala yang dihadapi adalah terbatasnya alat produksi, kemasan yang belum menarik, dan lemahnya manajemen keuangan kelompok, keterbatasan alat produksi yang modern, modal usaha, serta kemampuan pemasaran. Permasalahan ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan kelompok dalam meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, strategi *organizing* perlu diperkuat melalui penguatan manajemen usaha dan bantuan peralatan produksi agar usaha dapat lebih berkembang. Dan perlu adanya intervensi dari pemerintah atau pihak

swasta untuk membantu memfasilitasi peralatan produksi dan memperluas akses pemasaran, termasuk melalui pemasaran digital.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2023) yang menemukan hasil penelitian pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Program UPPKS karena memberikan kesempatan kepada keluarga untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Melalui program ini, keluarga dapat memperoleh modal usaha, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Implementasi program UPPKS membutuhkan sinergi yang baik antara pemerintah daerah, lembaga terkait, dan masyarakat. Kerjasama yang baik dalam hal pendanaan, pelatihan, pendampingan, dan akses ke pasar akan memperkuat pelaksanaan program dan hasilnya. Program UPPKS tidak hanya memberikan bantuan modal usaha, tetapi juga perlu melibatkan aspek pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan jaringan usaha.

4.4.5 Strategi Penguatan Kesejahteraan Keluarga

Proses seleksi keluarga penerima program UPPKS dilakukan berdasarkan identifikasi yang dilakukan kader PKK desa, dengan mempertimbangkan tingkat ekonomi dan kemauan berusaha. Pendampingan diberikan secara berkelanjutan, mulai dari tahap awal hingga usaha berjalan, yang mencerminkan strategi pemberdayaan bertahap sesuai dengan tahapan empowerment model menurut Ife (2013).

Keluarga yang terlibat tidak hanya ibu-ibu, tetapi juga didorong keterlibatan suami dan anak. Hal ini memperkuat pendekatan family-based empowerment, di

mana seluruh anggota keluarga berkontribusi dalam usaha, sehingga dapat mempercepat pencapaian kesejahteraan.

Strategi pihak kecamatan untuk menjaga keberlanjutan usaha meliputi monitoring berkala, pelatihan lanjutan, dan fasilitasi akses permodalan serta pasar. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa usaha yang dirintis tidak hanya berjalan dalam jangka pendek, tetapi juga berkembang dan menjadi sumber pendapatan jangka panjang bagi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah & Lestari (2018) yang menemukan hasil efektivitas dari program Usaha peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Sekupang Kota Batam yang berjalan dengan efektif, ditandai dengan para anggotanya yang mendapatkan keuntungan dari hasil usaha masing-masing anggota UPPKS. Program UPPKS ini juga terbukti memberikan banyak manfaat dikelompok Mekar lestari seperti meningkatkan ekonomi keluarga bagi para anggotanya dengan mengembangkan usaha ekonomi produktif dalam meningkatkan taraf pendapatan keluarga.

4.4.6 Kaitan Temuan dengan Teori

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Community Development* yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat, penguatan kapasitas, dan kemitraan lintas sektor untuk meningkatkan kesejahteraan. Strategi organizing yang melibatkan masyarakat dari proses perencanaan hingga pelaksanaan menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan UPPKS di Kecamatan Beringin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *strategi organizing* dalam program UPPKS di Kecamatan Beringin telah mengacu pada prinsip-prinsip dasar organizing menurut Robbins (2006), yaitu adanya pembagian peran, komunikasi yang efektif, serta pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, pelaksanaan UPPKS juga sesuai dengan konsep *community organizing* dan *community development* yang mengutamakan keterlibatan masyarakat sasaran dan kerja sama lintas sektor.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok UPPKS, seperti keterbatasan modal dan pemasaran, merupakan tantangan umum dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, sebagaimana dikemukakan oleh Sumodiningrat (2009) bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari akses terhadap sumber daya dan kemampuan manajemen usaha. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pelatihan, penguatan jaringan, dan dukungan kebijakan yang lebih luas agar UPPKS dapat berkembang optimal dan memberi dampak nyata bagi kesejahteraan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan ketua dan anggota UPPKS Kecamatan Beringin, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Organizing

Pelaksanaan program UPPKS di Kecamatan Beringin melibatkan berbagai pihak, seperti ketua, sekretaris, bendahara, kader PKK, kader Posyandu, serta pendamping dari pihak kecamatan. Strategi penyebaran informasi dan sosialisasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan rutin, grup WhatsApp, dan kunjungan kader PKK ke masyarakat sasaran. Untuk menjaga efektivitas dan keberlanjutan program, UPPKS melaksanakan pelatihan keterampilan, diskusi kelompok, serta menjalin kerja sama dengan koperasi, dinas terkait, dan pihak swasta.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Kriteria anggota UPPKS difokuskan kepada keluarga berpenghasilan rendah, mau bekerja keras, dan aktif dalam kegiatan kelompok. Pertemuan rutin menjadi media utama untuk membahas perkembangan usaha dan tantangan yang dihadapi. Kerja sama dalam penyediaan modal usaha dilakukan dengan lembaga keuangan seperti KUR, serta dukungan dari pemerintah dan perusahaan swasta dalam bentuk pelatihan dan bantuan alat produksi.

3. Program Kerja

Kegiatan utama UPPKS meliputi pelatihan usaha, produksi bersama, pameran produk, dan pertemuan kelompok. Jenis usaha yang dikembangkan mencakup keripik pisang, abon ayam, kue basah, anyaman bambu, ternak ayam, minuman herbal, dan kerajinan daur ulang. Tantangan pelaksanaan program meliputi keterbatasan modal, pemasaran yang masih terbatas, dan keterampilan pengemasan produk yang perlu ditingkatkan.

4. Pendapatan

Usaha keripik pisang dan abon ayam menjadi unggulan dalam meningkatkan pendapatan anggota UPPKS. Diversifikasi usaha dilakukan dengan menambah varian produk dan mengembangkan jenis usaha baru. Kendala utama dalam peningkatan pendapatan adalah keterbatasan alat produksi, minimnya modal, dan kurangnya promosi produk ke pasar yang lebih luas.

5. Keluarga Sejahtera

Proses seleksi anggota UPPKS dilakukan berdasarkan data keluarga prasejahtera dari desa dan PKK, dilanjutkan pelatihan dan pendampingan intensif. Keterlibatan anggota keluarga cukup tinggi, di mana seluruh anggota keluarga ikut berperan dalam produksi dan pemasaran. Kecamatan turut menjaga keberlanjutan usaha melalui pelatihan, monitoring, fasilitasi promosi produk, dan penguatan jaringan antar kelompok UPPKS.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pengembangan program UPPKS di Kecamatan Beringin, yaitu:

1. **Bagi Pemerintah Kecamatan dan PKK:**

- a. Diharapkan dapat lebih aktif menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan dan pihak swasta untuk memudahkan akses permodalan kelompok UPPKS
- b. Perlu meningkatkan intensitas pelatihan keterampilan usaha dan pengemasan produk agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas, termasuk pelatihan pemasaran digital.
- c. Perlu mengadakan kegiatan promosi produk UPPKS secara rutin melalui pameran atau bazar tingkat kabupaten untuk memperluas jaringan pemasaran.

2. **Bagi Kelompok UPPKS:**

- a. Disarankan untuk terus meningkatkan kualitas produk dan inovasi produk agar mampu menarik minat pasar.
- b. Anggota kelompok perlu meningkatkan keterampilan promosi dan pemasaran melalui media sosial dan marketplace online.
- c. Perlu meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dalam memperluas pasar dan meningkatkan produksi.

3. Bagi Masyarakat:

- a. Masyarakat yang memenuhi kriteria hendaknya aktif bergabung dalam kelompok UPPKS agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
- b. Keluarga anggota UPPKS diharapkan terus menjaga kekompakan dan saling mendukung dalam menjalankan usaha agar usaha tetap bertahan dan berkembang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada efektivitas pelatihan dan pengaruh program UPPKS terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.
- b. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai optimalisasi pemasaran produk UPPKS secara digital untuk meningkatkan daya saing produk lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2015. Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019. Jakarta: BKKBN
- Burhan, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua)*. Kencana.
- Hasibuan, Malayu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hetzer, E. (2012). *Central and Regional Government*. Jakarta: Gramedia
- Fitri, A. (2023). IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM UPPKS DI KECAMATAN PADANG LAWEH KABUPATEN DHARMASRAYA. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 5(4). <https://doi.org/10.31933/unesrev.v5i4>
- Hasibuan, M. D. V. (2017). *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA DI DESA MEDAN KRIO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG*.
- Karta, Wartana, Wibisono, & Dwiyanti. (2023). *MANAJEMEN STRATEGIK KONSEP DAN IMPLEMENTASI*. UNTRIM Press.
- Laila, B., Tanjung, F., & Osmet, O. (2022). Efektivitas program upaya peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di kecamatan Lareh Sago Halaban kabupaten Lima Puluh Kota. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 538. <https://doi.org/10.29210/30032102000>
- Mardhatillah, M. (2021). Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(1), 76–87. <https://doi.org/10.69989/q1fab486>
- Moleong, L., J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Paroli. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI*. AKSARA GLOBAL AKADEMIA. <https://www.researchgate.net/publication/376265370>
- Putong, I. (2015). *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar

- Rahman, Suyanto, Mardiatmi, Indriyati, Mafrudoh, Karundeng, Panjaitan, Rahmawati, Febrianti, Risambessy, Rasid, Kania, Idrus, Paramata, Lestari, Idrus, Magfirah, Ahmad, Chairuddin, ... Suryani. (2023). *DASAR-DASAR ILMU MANAJEMEN: PRINSIP DAN TEORI*. Media Sains Indonesia.
- Daft, R. L. (2021). *Organization Theory and Design*. South Western College Publishing.
- Sholihin, A., I. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suparmoko. (2015). *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE UGM. Yogyakarta
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMASARAN PRODUK INOVASI JERUK SIAM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5435>
- Terry, G., R. (2019). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H., B. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhana, A. (2024). *MANAGEMENT (PLANNING, ORGANIZING, LEADING, COORDINATING, CONTROLLING) – EDISI INDONESIA*. Eureka Media Aksara. <https://www.researchgate.net/publication/383272355>

Lampiran 1.

Draft Pertanyaan Wawancara

**STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM
USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
SEJAHTERA (UPPKS) DIKECAMATAN BERINGIN
KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh: Risdayu Hapsah

Nim: 2103100061

DRAFT WAWANCARA

1. Identitas Narasumber

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Nomor Handphone :

2. Daftar pertanyaan

a. Strategi organizing

1. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan program UPPKS di kecamatan ini?
2. Strategi apa yang dilakukan dalam penyebaran informasi dan sosialisasi program kepada masyarakat?
3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program UPPKS di kecamatan ini?

b. Pengorganisasian (organizing)

1. Apa saja kriteria yang digunakan untuk menentukan keluarga yang berhak bergabung dalam kelompok UPPKS?

2. Bagaimana penyusunan kegiatan pertemuan rutin yang membahas perkembangan usaha dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok UPPKS?
3. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dengan pemerintah, lembaga keuangan, atau pihak swasta dalam penyediaan modal usaha untuk kelompok UPPKS?

c. Program kerja

1. Apa saja kegiatan utama yang akan dilakukan dalam program UPPKS?
2. Jenis usaha seperti apa yang akan dikembangkan oleh kelompok UPPKS?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program?

d. Pendapatan

1. Jenis usaha seperti apa yang menjadi unggulan sehingga dapat memberikan kontribusi pendapatan paling besar?
2. Strategi diversifikasi apa yang dilakukan terhadap suatu usaha untuk menambah sumber pendapatan?
3. Apa kendala utama yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan kelompok UPPKS?

e. Keluarga sejahtera

1. Bagaimana proses seleksi dan pendampingan bagi keluarga yang ingin bergabung dalam program UPPKS?
2. Sejauh mana keterlibatan anggota keluarga dalam menjalankan usaha UPPKS?
3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh pihak kecamatan untuk menjaga agar usaha yang dijalankan keluarga tetap bertahan dan berkembang?

Lampiran 2, Data Informan Penelitian

Untuk melengkapi data dan informasi dari narasumber, maka peneliti membutuhkan narasumber dengan menggunakan teknik wawancara sebagai pemberi informasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- A . Nama : Indah Widayani, SIP.
Jabatan : Sub Bag, Umum & Kepegawaian Kec. Beringin
Umur : 41 Tahun
Jenis Kelamin : perempuan
- B. Nama : Edi Sanjaya
Jabatan : Kepala UPPKS KECAMATAN BERINGIN
Umur : 51 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
- C. Nama : Sri Wahyuni
Jabatan : Ketua Kelompok UPPKS
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
- D. Nama : Winda Indriani
Jabatan : Anggota Kelompok UPPKS
Umur : 31 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan Pihak Kecamatan Beringin

Berikut hasil wawancara dengan pihak Kecamatan Beringin tentang Strategi Organizing dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS):

A. Strategi Organizing

1. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan program UPPKS di kecamatan ini?

"Di Kecamatan Beringin, pengelolaan program UPPKS melibatkan berbagai pihak, di antaranya adalah Ketua TP-PKK Kecamatan, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, Kader PKK di tingkat desa/kelurahan, serta perwakilan masyarakat. Selain itu, kami juga melibatkan pendamping atau fasilitator dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) untuk membantu pelaksanaan program secara teknis."

2. Strategi apa yang dilakukan dalam penyebaran informasi dan sosialisasi program kepada masyarakat?

"Strategi kami dalam penyebaran informasi adalah dengan memanfaatkan jaringan PKK yang sudah ada di tiap desa dan kelurahan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan rutin PKK, penyuluhan di balai desa, serta memanfaatkan momen kegiatan desa seperti posyandu dan rapat RT/RW. Selain itu, kami juga memanfaatkan media sosial untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas."

Sebelum program UPPKS dilaksanakan, pihak Kecamatan Beringin memang mengadakan perencanaan dan strategi organizing terlebih dahulu. Biasanya, pihak kecamatan melakukan pendataan keluarga pra sejahtera dan keluarga yang berpotensi ikut program UPPKS melalui kepala dusun atau RW. Setelah itu, kecamatan mengundang tokoh masyarakat dan calon anggota kelompok UPPKS untuk sosialisasi program.

Tahapannya mulai dari:

1. Pendataan keluarga sasaran.
2. Sosialisasi dan penyuluhan awal tentang manfaat program UPPKS.
3. Pembentukan kelompok UPPKS, yang disesuaikan dengan jumlah dan wilayah.
4. Pemilihan ketua dan pengurus kelompok secara musyawarah.
5. Perencanaan usaha kelompok berdasarkan potensi wilayah dan minat anggota.

6. Setelah kelompok terbentuk, baru dilanjutkan ke pelatihan dan pendampingan usaha."

3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program UPPKS di kecamatan ini?

"Strategi kami untuk efektivitas dan keberlanjutan program adalah dengan melakukan pendampingan secara berkala, mengadakan pelatihan keterampilan usaha, serta membangun kemitraan dengan lembaga keuangan dan pasar lokal. Kami juga membuat kelompok usaha menjadi lebih solid dengan pembagian tugas yang jelas, dan mendorong kerjasama antar anggota kelompok."

"Strategi organizing dari kecamatan itu **membagi kelompok berdasarkan domisili atau dusun**, supaya mudah dalam pengelolaan dan koordinasi. Setiap kelompok wajib punya pengurus, seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Kami juga diarahkan untuk **memiliki notulen rapat dan catatan keuangan**, walaupun usaha masih kecil.

Untuk pelatihan, pihak kecamatan bekerja sama dengan **Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Dinas Koperasi**. Beberapa pelatihan yang pernah diberikan antara lain:

- Pelatihan pembuatan kue dan camilan.
- Pelatihan kerajinan tangan seperti tas anyaman.
- Pelatihan pengemasan produk agar menarik.
- Pelatihan cara memasarkan produk lewat online atau marketplace lokal.

Kadang juga ada penyuluhan soal **manajemen keuangan usaha**

B. Pengorganisasian (Organizing)

1. Apa saja kriteria yang digunakan untuk menentukan keluarga yang berhak bergabung dalam kelompok UPPKS?

"Kriteria utamanya adalah keluarga pra-sejahtera atau keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Selain itu, keluarga tersebut harus memiliki kemauan kuat untuk berusaha dan mengikuti pembinaan. Kami juga memprioritaskan keluarga yang memiliki anggota keluarga produktif yang bisa menjalankan usaha."

2. Bagaimana penyusunan kegiatan pertemuan rutin yang membahas perkembangan usaha dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok UPPKS?

"Kegiatan pertemuan rutin disusun secara bulanan, dan biasanya dilaksanakan di balai desa atau rumah anggota secara bergiliran. Dalam pertemuan ini, kelompok membahas perkembangan usaha, masalah yang dihadapi, dan mencari solusi

bersama. Kami juga sering mengundang narasumber seperti pelatih usaha atau perwakilan koperasi untuk memberikan wawasan tambahan."

3. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dengan pemerintah, lembaga keuangan, atau pihak swasta dalam penyediaan modal usaha untuk kelompok UPPKS?

"Kami menjalin kerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM, serta Bank BRI dan BUMDes sebagai mitra permodalan. Bentuknya bisa berupa bantuan dana bergulir, pelatihan manajemen usaha, hingga bantuan pemasaran produk. Pihak swasta, seperti perusahaan sekitar, kadang juga memberikan CSR berupa pelatihan atau alat produksi."

"Bentuk kerja samanya biasanya berupa pelatihan keterampilan, penyuluhan tentang kewirausahaan, serta pembinaan administrasi kelompok. Kami dari kecamatan berperan sebagai fasilitator dan penghubung, jadi kalau ada pelatihan dari dinas atau program bantuan, kami yang mendata dan merekomendasikan kelompok mana saja yang layak menerima. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan PKK untuk pendampingan kelompok UPPKS di tingkat desa."

C. Program Kerja

1. Apa saja kegiatan utama yang akan dilakukan dalam program UPPKS?

"Kegiatan utama UPPKS meliputi pelatihan keterampilan usaha, penguatan kelompok usaha, pembinaan administrasi dan keuangan, serta pengembangan pasar dan promosi produk. Selain itu, kami juga melakukan monitoring usaha secara berkala."

Program UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) dari pemerintah pusat memang menjadi salah satu acuan kami di Kecamatan Beringin untuk merancang program pemberdayaan ekonomi keluarga. Beberapa program kerja yang kami buat berdasarkan UPPKS antara lain:

- Pembentukan dan pendampingan kelompok UPPKS di setiap desa, yang fokus pada penguatan ekonomi keluarga.
- Pelatihan keterampilan usaha rumahan, seperti produksi makanan ringan, kerajinan tangan, sablon, dan menjahit, untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- Program edukasi dan penyuluhan perencanaan ekonomi keluarga agar masyarakat bisa mengelola pendapatan dengan baik.
- Mendorong akses permodalan bagi kelompok UPPKS melalui kerja sama dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro. Jadi, program-program ini mengadopsi tujuan utama UPPKS, yaitu bagaimana keluarga-keluarga pra sejahtera bisa meningkat taraf hidupnya lewat usaha produktif."

2. Jenis usaha seperti apa yang akan dikembangkan oleh kelompok UPPKS?

usaha yang akan dikembangkan oleh kelompok UPPKS melalui pelatihan usaha mikro kecil (UMK), seperti pelatihan keterampilan menjahit, kerajinan tangan, pengolahan makanan ringan, dan lainnya.

"Jenis usaha yang dikembangkan antara lain produksi makanan ringan (keripik, kue basah), kerajinan tangan, jahit-menjahit, pertanian rumah tangga seperti tanaman sayur hidroponik, dan peternakan skala kecil seperti ayam dan lele."

3. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program?

"Tantangan utama adalah keterbatasan modal, kurangnya keterampilan manajemen usaha anggota, serta pemasaran produk yang masih sempit. Kadang juga ada kendala dari anggota yang kurang aktif atau tidak komitmen."

1. Kurangnya motivasi anggota, karena beberapa anggota sibuk dengan pekerjaan lain atau urusan rumah tangga.
2. Minimnya modal usaha, meskipun sudah diajarkan keterampilan, tapi untuk memulai usaha butuh modal, sementara bantuan modal dari pemerintah terbatas.
3. Pemasaran produk juga masih menjadi tantangan besar. Produk hasil UPPKS kadang sulit menembus pasar yang lebih luas karena kurangnya pengetahuan pemasaran online.
4. Keterbatasan SDM pendamping juga jadi kendala. Idealnya, setiap kelompok mendapat pendampingan rutin, tetapi karena jumlah petugas terbatas, tidak semua kelompok bisa didampingi intensif.

D. Pendapatan

1. Jenis usaha seperti apa yang menjadi unggulan sehingga dapat memberikan kontribusi pendapatan paling besar?

"Usaha unggulan yang paling banyak menyumbang pendapatan adalah produksi makanan ringan, seperti keripik pisang, keripik singkong, dan kue tradisional, karena permintaannya tinggi terutama untuk pasar lokal dan oleh-oleh".

"kelompok UPPKS yang membuat aneka keripik dan kue kering, sudah bisa menjual hasil produksinya ke pasar dan melalui pesanan online. Selain itu, ada juga kelompok yang membuat kerajinan tangan, seperti tas rajut dan keranjang hias, yang sekarang mulai dipasarkan ke luar desa. Jadi, program UPPKS cukup efektif untuk menambah pendapatan, meskipun tetap perlu dukungan agar bisa berkembang lebih besar lagi"

2. Strategi diversifikasi apa yang dilakukan terhadap suatu usaha untuk menambah sumber pendapatan?

"Kami dari Kecamatan rutin melakukan pembinaan dan pendampingan, terutama melalui PKK Kecamatan dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Upaya pembinaan yang kami lakukan meliputi:

- a. Pelatihan keterampilan usaha, seperti pembuatan makanan ringan, kerajinan, dan keterampilan lainnya.
- b. Pelatihan manajemen usaha sederhana, termasuk cara mengelola keuangan, mencatat pembukuan, dan menghitung laba rugi.
- c. Pendampingan dalam pemasaran, seperti menghubungkan kelompok UPPKS dengan pameran produk UMKM, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Monitoring atau pengawasan secara berkala, dengan mendatangi kelompok UPPKS, mengevaluasi kegiatan usaha mereka, serta memberikan solusi jika ada kendala dalam menjalankan usaha. Selain itu, kami juga mendorong kelompok UPPKS untuk ikut serta dalam program simpan pinjam kelompok, sehingga mereka memiliki modal usaha yang cukup. Kami sadar, tanpa pembinaan dan pengawasan, usaha yang dirintis bisa berhenti di tengah jalan. Oleh karena itu, pendampingan ini kami lakukan secara berkelanjutan.

"Kami mendorong kelompok untuk tidak hanya fokus pada satu jenis usaha. Misalnya, kelompok yang memproduksi makanan ringan juga mulai mengembangkan minuman herbal atau olahan minuman sehat. Diversifikasi ini penting untuk menjaga pendapatan ketika pasar salah satu produk menurun."

3. Apa kendala utama yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan kelompok UPPKS?

"Kendala utamanya adalah keterbatasan akses pasar, kurangnya peralatan produksi yang memadai, dan belum optimalnya kemasan produk. Selain itu, kesulitan dalam pengelolaan keuangan usaha juga menjadi hambatan."

E. Keluarga Sejahtera

1. Bagaimana proses seleksi dan pendampingan bagi keluarga yang ingin bergabung dalam program UPPKS?

"Seleksi dilakukan melalui data yang dihimpun oleh kader PKK desa, kemudian disaring keluarga yang memang membutuhkan. Setelah bergabung, keluarga tersebut mendapatkan pendampingan mulai dari pelatihan keterampilan hingga pembinaan mental kewirausahaan."

2. Sejauh mana keterlibatan anggota keluarga dalam menjalankan usaha UPPKS?

"Kami selalu mendorong keterlibatan seluruh anggota keluarga, terutama ibu-ibu sebagai motor penggerak. Namun, anggota keluarga lain seperti suami dan anak remaja juga didorong untuk ikut terlibat, misalnya dalam proses produksi atau pemasaran."

3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh pihak kecamatan untuk menjaga agar usaha yang dijalankan keluarga tetap bertahan dan berkembang?

Melalui program ini, masyarakat yang tadinya tidak memiliki keterampilan khusus, kini memiliki kemampuan untuk memulai usaha kecil. Mereka dilatih untuk memiliki keterampilan usaha seperti membuat makanan ringan, kerajinan, dan produk lokal lainnya. Selain itu, mereka juga belajar mengelola keuangan usaha, mulai dari pencatatan, pengelolaan modal, hingga cara menghitung keuntungan. Jadi, dari segi kualitas SDM, masyarakat menjadi lebih mandiri, kreatif, dan percaya diri untuk menjalankan usaha. Dampaknya, tentu secara bertahap kesejahteraan keluarga meningkat karena ada tambahan penghasilan dari usaha yang dijalankan. Selain itu, semangat gotong royong dan saling mendukung antar anggota kelompok UPPKS juga meningkat, sehingga hubungan sosial masyarakat menjadi lebih baik.

"Kami rutin melakukan monitoring dan evaluasi usaha, serta memfasilitasi pelatihan lanjutan. Selain itu, kami juga mendorong kelompok untuk membentuk koperasi atau kelompok simpan pinjam agar mereka bisa mandiri dalam permodalan. Kami juga membantu memperluas akses pasar melalui pameran UMKM tingkat kabupaten."

Hasil Wawancara Masyarakat (Ketua dan Anggota UPPKS Beringin)

a. Strategi Organizing

1. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan program UPPKS di kecamatan ini?

"Di dalam kepengurusan UPPKS di Kecamatan Beringin, yang terlibat adalah ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota kelompok dari masing-masing desa. Kami juga bekerja sama dengan PKK desa, kader Posyandu, dan didampingi oleh petugas dari Kecamatan serta pendamping PKH. Jadi, cukup banyak yang mendukung jalannya program ini."

2. Strategi apa yang dilakukan dalam penyebaran informasi dan sosialisasi program kepada masyarakat?

"Biasanya kami mengadakan pertemuan rutin di balai desa, dan informasi disampaikan melalui grup WhatsApp anggota UPPKS. Kadang, kader PKK juga membantu menyampaikan langsung ke warga yang menjadi sasaran, terutama ibu-ibu rumah tangga yang memang butuh tambahan penghasilan."

3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program UPPKS di kecamatan ini?

"Kami terus mengadakan pelatihan keterampilan supaya usaha yang dijalankan bisa berkembang. Selain itu, anggota diajak aktif diskusi mencari ide baru usaha. Kami juga mencoba menjalin kerja sama dengan koperasi desa dan dinas terkait supaya mendapatkan modal tambahan dan pelatihan lanjutan."

Program UPPKS di tempat kami memang belum maksimal dari target yang kami rancang sama pihak kecamatan. Memang, ada sebagian anggota yang semangat dan aktif menjalankan usaha, tapi ada juga yang kurang aktif. Beberapa hambatan yang kami alami itu seperti modal usaha terbatas, bantuan peralatan atau dana usaha gak selalu ada, beberapa anggota belum memiliki keterampilan yang, meskipun sudah ada pelatihan, tapi masih banyak anggota yang perlu pendampingan dan pengawasan lebih lanjutn, jual produk atau masarkan produk usaha kami juga masih jadi tantangan, apalagi untuk bersaing dengan produk lain yang sudah lebih terkena

b. Pengorganisasian (Organizing)

1. Apa saja kriteria yang digunakan untuk menentukan keluarga yang berhak bergabung dalam kelompok UPPKS?

"Biasanya yang bisa ikut UPPKS adalah keluarga yang memang penghasilannya rendah, terus mau bekerja keras, dan bersedia ikut kegiatan rutin kelompok. Kami juga mempertimbangkan ibu-ibu yang menjadi tulang punggung keluarga."

2. Bagaimana penyusunan kegiatan pertemuan rutin yang membahas perkembangan usaha dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok UPPKS?

"Pertemuan rutin kami jadwalkan setiap bulan, kadang bisa dua bulan sekali tergantung kondisi. Dalam pertemuan, kami bahas perkembangan usaha masing-masing anggota, kendala yang dihadapi, serta kadang ada pelatihan dari dinas atau PKK. Setiap anggota diwajibkan melaporkan perkembangan usahanya."

3. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dengan pemerintah, lembaga keuangan, atau pihak swasta dalam penyediaan modal usaha untuk kelompok UPPKS?

Pelaksanaan Program UPPKS di desa kami memang melibatkan beberapa lembaga lain. Selain dari pihak Kecamatan Beringin, ada juga kerja sama dengan

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Koperasi dan UMKM, serta PKK Kecamatan. Biasanya bentuk kerja samanya dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan usaha. Misalnya, kalau ada pelatihan membuat produk kerajinan atau makanan, biasanya narasumbernya didatangkan dari Dinas Koperasi. Kemudian, PKK juga sering dilibatkan untuk membantu mendampingi ibu-ibu kelompok UPPKS saat memulai usaha atau ikut pameran produk. Selain itu, kami juga pernah dibantu oleh koperasi setempat untuk pengurusan simpan pinjam kelompok sebagai modal awal usaha

"Sampai sekarang, kami pernah dapat bantuan peralatan dari Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Perempuan. Untuk modal, ada anggota yang dapat KUR dari bank tapi harus melalui proses yang cukup panjang. Kami juga pernah dapat pelatihan usaha dari perusahaan swasta yang ada di sekitar kecamatan."

c. Program Kerja

1. Apa saja kegiatan utama yang akan dilakukan dalam program UPPKS?

Pelatihan-pelatihan keterampilan usaha seperti membuat kerajinan, makanan ringan, dan menjahit, lalu ada juga program bantuan modal usaha untuk keluarga pra sejahtera. Selain itu, Kecamatan juga sering mengadakan penyuluhan tentang pentingnya ekonomi keluarga dan perencanaan keuangan, supaya masyarakat bisa lebih mandiri secara ekonomi. Tidak hanya itu, PKK Kecamatan juga aktif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, agar ibu-ibu bisa memiliki keterampilan tambahan untuk membantu ekonomi keluarga.

"Kegiatan utama kami adalah usaha bersama, pelatihan usaha, simpan pinjam antar anggota, dan pameran produk jika ada event di kecamatan. Kami juga rutin mengadakan diskusi untuk berbagi pengalaman antar anggota."

2. Jenis usaha seperti apa yang akan dikembangkan oleh kelompok UPPKS?

"Jenis usaha yang sudah berjalan di kelompok kami antara lain keripik pisang, kue basah, abon ayam, anyaman bambu, dan usaha ternak ayam kampung. Ke depan, kami mau coba usaha minuman kemasan herbal dan kerajinan dari limbah plastik."

3. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program?

"Tantangan kami paling besar itu modal usaha, terus pemasaran produk yang masih terbatas di desa saja. Kadang juga kurangnya keterampilan pengemasan dan promosi online."

d. Pendapatan

1. Jenis usaha seperti apa yang menjadi unggulan sehingga dapat memberikan kontribusi pendapatan paling besar?

"Yang paling besar pendapatannya sekarang dari keripik pisang dan abon ayam. Permintaan dari luar desa juga ada, cuma produksi kita masih terbatas karena modal."

2. Strategi diversifikasi apa yang dilakukan terhadap suatu usaha untuk menambah sumber pendapatan?

"Kami mulai menambah varian rasa keripik, seperti keju, balado, coklat. Selain itu, kerajinan anyaman bambu juga dikembangkan jadi suvenir. Kami juga coba bikin minuman herbal untuk nambah produk."

3. Apa kendala utama yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan kelompok UPPKS?

"Kendala kami selain modal, juga kurangnya alat produksi modern, jadi produksi lambat. Terus pemasaran online kami belum maksimal, padahal banyak yang minta via online."

e. Keluarga Sejahtera

1. Bagaimana proses seleksi dan pendampingan bagi keluarga yang ingin bergabung dalam program UPPKS?

"Seleksi dilakukan lewat data dari desa dan kader PKK, terus diajak diskusi dulu apakah mau serius ikut. Setelah masuk kelompok, ada pelatihan dasar dan pendampingan dari kader dan pendamping PKH."

2. Sejauh mana keterlibatan anggota keluarga dalam menjalankan usaha UPPKS?

"Biasanya usaha dikerjakan **bersama keluarga**, suami bantu produksi atau pengantaran, anak-anak bantu pengemasan. Jadi lumayan bisa jadi usaha keluarga."

3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh pihak kecamatan untuk menjaga agar usaha yang dijalankan keluarga tetap bertahan dan berkembang?

"Pihak kecamatan sering adakan pelatihan tambahan dan memantau langsung usaha kami. Mereka juga bantu kami promosi produk waktu ada acara kecamatan. Kami juga disarankan buat kerja sama antar kelompok untuk saling bantu."

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Dengan Pihak Kecamatan Bapak Edi Sanjaya



Dokumentasi Dengan Ibu Indah Widiyani



Dokumentasi Dengan Ibu Sri Wahyuni Ketua Kelompok UPPKS



Dokumentasi Dengan Ibu Winda Indriani Anggota Kelompok UPPKS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/10/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fslp.umu.ac.id fslp@umu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan @umsumedan

SK-1

PERMCHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Administrasi Publik
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 10 Nov 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Risdayu Hapsah
 N P M : 2102100061
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 SKS aiperoleh : 124,0 SKS, IP Kumulatif 3,59

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
X	Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan beringin, Kabupaten Deli Serdang.	
X	Efektivitas program upaya peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan beringin, kabupaten deli serdang	
3	Strategi Organisasi dalam Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.	Doc 15/11/2024

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
 1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
 Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 15 November 2024
 Ketua
 Program Studi Ilmu Administrasi Publik

(Ananda M. Paradisa S.Sos.M.S.P.)
 NIDN: 0122118801

Perintah,
 Ret
 RUS DAYU HAPSAH

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Administrasi Publik

(Agung Saputra S.Pd M.AP)
 NIDN: 0122018303



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 2082/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal: 15 November 2024, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RISDAYU HAPSAH**
N P M : 2103100061
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

Pembimbing : **AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.A.P.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 049.21.310 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Djumadil Awwal 1446 H
19 November 2024 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. AQUIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab survei ini agar dibagikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK/KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ... 14 JANUARI 2024

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RISDAJU HAPSAH
N P M : 210300061
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2082.../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 15 NOVEMBER 2024 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM UPAYA PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA SEHATERA (UPPKS) DI KECAMATAN
BERMUA KABUPATEN DELI SERONG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
 2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
 3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
 4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
 5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
 6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
 7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
 8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
 9. Proposals Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).
- Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Dike'ahui oleh Ketua
Program Studi

(ANANDA MAHARJUNA S.Pd, M.Pd)
NIDN: 0122118801

Menyetujui

Pembimbing

(ASUNG SAPUTRA S.Pd, M.Pd)
NIDN: 0120018303

Pemohon,

(RIZKA KHAZAH)
NIDN: 0120018303



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 150/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025



Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	DIMAS ANDHIKA SEBAYANG	2103100071	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	STRATEGI COORDINATING DINAS SDABMEK DALAM OPTIMALISASI PENATAAN KABEL UDARA DI WILAYAH KOTA MEDAN
2	SINDY ADELIA	2103100030	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	EFEKTIVITAS PELAYANAN PRIMA DALAM PROGRAM PEMBUATAN SURAT KETERANGAN TIDAK MAMPU DI DINAS SOSIAL KOTA MEDAN
3	RISDAYU HAPSAH	2103100061	Dr. DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG
4	TIARA PANJAITAN	2103100017	KHAIDIR ALI, S.Sos., MPA.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA NOMOR 39 TAHUN 2020 TENTANG PENERAPAN PROGRAM SI AMIN DUKCAPIL DI KOTA TANJUNGPALAI
5	ARIA HESTI WINDANI	2103100027	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	KHAIDIR ALI, S.Sos., MPA.	EFEKTIVITAS FUNGSI PLANNING PADA DINAS PEKERJAAN UMUM DALAM UPAYA PENGENDALIAN ABRASI PANTAI DI KABUPATEN ACEH SINGKIL





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dilarang menyalahgunakan surat ini tanpa menyebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GK/BAN-PT/AK.KP/PTX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan unsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap : RUDAYU HARSANI
N.P.M : 210310006
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Strategi organizing dalam program usaha peningkatan pendapatan keluaran Sumatera Cupris Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	4/11/24	Bimbingan Proposal Skripsi	
2	18/11/24	Bimbingan bab 2 dan bab III	
3	19/11/24	Bimbingan Revisi bab 1, 2, 3	
4	8/1/25	ACC Seminar Proposal	
5	21/2/25	Bimbingan DRAF wawancara	
6	24/2/25	ACC DRAF wawancara	
7	12/3/25	Bimbingan bab 4 dan 5	
8	27/3/25	Bimbingan Revisi bab 4 dan 5	
9	14/4/25	ACC Skripsi Selesai	

Medan, 14 APRIL 2025



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Amanda Mahandika S.Sos. MAP
NIDN: 0120018308

(Agung Sya Putra S.Sos. MAP
NIDN: 0120018308





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BERINGIN
JALAN PASAR 1 KARANG ANYAR, BERINGIN
KODE POS 20552

Beringin, 04 Maret 2025

Nomor : 070.117/KET/04-BERINGIN/III/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Skripsi Mahasiswa

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di -

Medan

Menanggapi surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara perihal membeikan izin penelitian skripsi kepada mahasiswa, maka dengan ini diberikan kepada mahasiwa :

Nama : Ridayu Hapsah
NPM : 2103100061
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM USAHA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA
(UPPKS) DIKECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI
SERDANG

Di izinkan untuk melaksanakan riset / penelitian di Kantor Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Beringin, 04 Maret 2025



ISKANDAR S. SIREGAR, S.Sos, M.AP
NIP. 196910042007011032



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mersewab sural ni agar disebutan nomor dan langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 385/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Lampiran : --

Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 08 Sya'ban 1446 H

07 Februari 2025 M

Kepada Yth : Camat Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
 di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

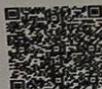
Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, atas nama :

Nama mahasiswa	: RISDAYU HAPSAH
N P M	: 2103100061
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.





LETTER OF ACCEPTANCE FOR PUBLICATION

Dear Ms. Ris Dayu Hapsah

Thank you for submitting a paper for JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN (JAPK), accredited Google Scholar, Garuda, E-2807-6729. This journal is published by the public administration of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. We are glad to inform you that your paper "*Strategi Organizing Dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*" has been accepted post-review process and will be published at JAPK Vol 5 No 1 Juny (2025). We hope that publication will benefit us all. Thank you for your attention.

Medan, April 19, 2025

Editor In Chief


(Khaidir Ali, S.Sos.,MPA)
NIDN. 0104089401